

**METODE LATIHAN (*DRILL*) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII F DI MTS NEGERI KOTA**

BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Layinaturrohmah

09110063



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

**METODE LATIHAN (DRILL) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII F DI MTS NEGERI KOTA
BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN
METODE LATIHAN (DRILL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS VIII F DI MTs NEGERI KOTA BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Layinaturrohmah

09110063

Telah disetujui

Pada Tanggal 02 Juli 2013

Dosen Pembimbing

Dr. H.M.Samsul Hady.M.Ag

NIP.196608251994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031002

HALAMAN PENGESAHAN
METODE LATIHAN (*DRILL*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII F
DI MTS NEGERI KOTA BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Layinaturrohmah (09110063)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2013
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H.M.Samsul Hady,M.Ag
NIP. 196608251994031002

: _____

Sekretaris Sidang

Muhammad Amin Nur,MA
NIP. 197501232003121003

: _____

Pembimbing

Dr. H.M.Samsul Hady,M.Ag
NIP. 196608251994031002

: _____

Penguji Utama

Dr.H.Su'aib H.Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali M. Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H.M.Samsul Hady. M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Layinaturrohmah

Malang, 02 Juli 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Layinaturrohmah

NIM : 09110063

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Metode Latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadis kelas VIII F di MTs N Kota Blitar*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr.H.M.Samsul Hady.M.Ag

NIP. 196608251994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juli 2013

Layinaturrohmah

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka syurga-syurga yang penuh kenikmatan”
(QS.Luqman ayat 8).¹

¹ Alqur'an dan terjemahnya,(Bandung:CV Diponegoro,2005),hlm.,328

Lembar Persembahan

Untaian lantunan do'a yang engkau ucapkan dari bibir sucimu adalah suatu penghargaan yang luarbiasa untuk membantu jalannya hidupku dalam menempuh kesuksesan, air mata yang mengalir di pipimu adalah darah yang mengalir di tubuhku, sebuah persembahan tak berarti ini, tak kan sanggup merangkai sejuta kasih sayang yang engkau berikan pada putrimu ini. Itanya ucapan terima kasih kepada ayah (nur hadi) dan ibuku (asniah) tercinta.

Special for my shona is maz muslimin... sukron katsir atas lantunan kata-kata mutiaramu yang tak sengaja memotivasiku dan cara tingkahlaku gaya mengexpresikanmu membuat semangatku dalam menggapai sesuatu tak peduli di saat diriku lemah maupun kuat.

Adikku yang cantik dan endel....nur indah hadi yanti. Canda dan tawamu adalah kebahagiaan dan kedamaian hidupku.....raihlah kesuksesan meskipun rintangan masih selalu menghampirimu, tetaplah selalu berdo'a kepada allah swt untuk meminta pertolongannya.....(mbak sayang adik).

Sukron katsir kepada teman-temanku senasib seperjuangan angkatan PAA 2009 dan teman-temanku pondok pesantren Sabilurrosyad yang selalu memberikan diriku keceriaan setiap harinya sampai tak bisa kusebutkan nama-nama kalian semua karena diriku bangga mempunyai teman seperti kalian.

FIGHTING.....!!!

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke-Hadirat Allah SWT, atas Hidayah dan Rahmad kasih dan Sayang-Nya. Sholawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari dunia kegelapan menuju dunia terang benerang, yakni Agama Islam, semoga Syafa'atnya selalu menyertai setiap umatnya dari dunia sampai akhirat. Amin.

Salam ikroman mudah-mudahan tercurah kepangkuan para kekasih Allah SWT, dan para hamba yang senantiasa sadar kepada-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Skripsi yang berjudul “ Metode Latihan (Drill) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII F di MTsN Kota Blitar”. Dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. . Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si., selaku Rektor UIN Maliki Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maliki Malang serta segenap dosen Jurusan PAI yang selalu memberi pengetahuan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
4. Dr.H.M.Samsul Hady.M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Hari Efendy, S. Pd, selaku kepala sekolah MTs N Kota Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak,Ibu dan Adik yang memberi dukungan dan semangat
7. Seluruh teman-teman senasib seperjuangan dan teman-teman Pesantren Sabilurrosyad yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan yang tak terhingga.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini khususnya teman-teman Jurusan pendidikan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan beberapa terima kasih yang tiada terkira, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau-beliau tersebut diatas selalu disisi Allah dan dicatat amal baiknya,

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Wassalam

Malang, 4 juli 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PERSETUJUAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup pembahasan.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	13
A.	Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis	13
1.	Pengertian al-qur'an hadis	13
2.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran al-qur'an hadis	15
B.	Metode dan Kedudukan dalam Belajar Mengajar	16
1.	Pengertian metode mengajar	16
2.	Prinsip-prinsip metode mengajar	17
C.	Metode Latihan (Drill)	18
1.	Pengertian metode latihan (Drill)	18
2.	Macam –macam metode latihan (Drill)	22
3.	Tujuan Penggunaan Metode latihan (Drill)	24
4.	Syarat-syarat dalam Metode latihan (Drill)	24
5.	Hal-hal yang perlu diperhatikan	25
6.	Prinsip dan petunjuk menggunakan metode latihan (Drill)	26
7.	Langkah –langkah penerapan metode latihan (Drill)	28
8.	Keuntungan atau kelebihan metode latihan (Drill)	30
9.	Kelemahan metode latihan (Drill) dan petunjuk untuk mengurangi kelemahan tersebut	32
10.	Kegunaan metode latihan (Drill)	34
D.	Motivasi Belajar	36
1.	Pengertian Motivasi Belajar	36
2.	Macam-macam Motivasi	42
3.	fungsi-fungsi motivasi	44

4.faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Prosedur Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	62
H. Tahap –tahap Penelitian.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	71
1. Sejarah	71
2. Tujuan satuan pendidikan dasar.....	75
3. Visi dan Misi MTs N Blitar	75
4. Keadaan atau jumlah Siswa dan Guru	77
5. Tujuan MTs N Blitar.....	84
6. Pengembangan kurikulum MTs N Blitar.....	85
7. Sekilas tentang kelas VIII F di MTs N Blitar.....	85
B. Paparan Data	86
1. Observasi Awal.....	86
2. Pre Tes.....	87
3. Siklus Pertama.....	94

4. Siklus Kedua.....	103
BAB V PEMBAHASAN	117
A. Perencanaan pembelajaran dengan metode latihan (drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.....	117
B. Penerapan metode latihan(<i>Drill</i>) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	119
BAB VI PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data guru dan pegawai

Tabel 4.2: Rombongan belajar

Tabel 4.3: Jumlah Siswa

Tabel 4.4: Data guru dan karyawan

Tabel 4.5: Jumlah, kondisi dan ruangan

Tabel 4.6: Distribusi skor *pre test* mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII F

Tabel 4.7: Skor nilai kelompok

Tabel 4.8: Distribusi Skor Tes Individual Siklus I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII F

Tabel 4.9: Distribusi Skor Tes Siklus II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII F

Tabel 4.10: Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Dengan Metode *Drill*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Proses Motivasi Dasar

Gambar 3.1: Model Tahapan – Tahapan pelaksanaan PTK

Gambar 3.2: Alur PTK

Gambar 4.1: Struktur Organisasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Observasi MTs N Kota Blitar

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari MTs N Kota Blitar

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan II

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 7: Struktur Organisasi MTs N Kota Blitar

Lampiran 9: Dokumentasi Foto Sekolah dan Peneliti

Lampiran 10: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Layinaturrohmah, 2013. Metode Latihan (*Drill*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII F di MTsN Kota Blitar. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Dr.H.M.Samsul Hady.MA.g

Kata Kunci : Metode latihan (Drill), Motivasi Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni siswa berperan sebagai pembelajar dan guru yang berperan sebagai pengajar Di MTs Negeri Kota Blitar khususnya kelas VIII F hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran, Kenyataan membuktikan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek, dan guru lebih berperan sebagai subyek. Bahkan sering terjadi, siswa lebih dikatakan sebagai kutub yang dikuasai, sedangkan guru pada posisi yang menguasai. Pusat belajar berada pada guru, sedangkan siswa berada pada posisi sebagai obyek yang diajar. Sistem dan suasana pembelajaran lebih diciptakan oleh guru sebagai "*penguasa*".

Kegiatan pembelajaran diatas kurang bisa membangun peserta didik, terutama pada mata pelajaran Al-qur'an hadis. Karena peserta didik hanya diarahkan oleh guru, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa (peserta didik) tidak dapat berkembang karena dihalang-halangi oleh guru sebagai "*penguasa*" di dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-qur'an Hadis masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Sedangkan siswa mendengarkan apa yang diucapkan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi sehingga penulis mengambil judul "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-qur'an Hadis Kelas VIII F di MTsN K ota Blitar.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-qur'an Hadis (2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan (*Drill*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII F di MTs N Kota Blitar.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, pengukuran tes hasil belajar, angket, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadis kelas VIII F di MTsN Kota Blitar.

Ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pre test adalah 21,42 % pada siklus I adalah 80,95 % dan meningkat menjadi pada siklus II adalah 97,61 %. ini berarti siswa dinyatakan lulus dan sukses dalam penggunaan metode latihan (Drill).

ABSTRACT

Layinaturrohmah, 2013. Method of exercise (*Drill*) to improve students' motivation in learning Qur'an Hadith class VIII F in MTs Negeri Kota Blitar. Thesis Department of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr.H.M.Samsul Hady.M.Ag

Keywords: Method of exercise (Drill), Motivation

The learning process is an activity undertaken by two parties who both act as subjects, the students act as learners and teachers who serve as teachers in MTs Negeri Kota bitar specilly class VIII F particular to date in the implementation of learning, reality proves that more students act as objects, and teachers act more as a subject. In fact often the case, more is said as a student-controlled poles, whereas the position of the master teacher. Learning center is at the teacher, while the students are in a position as an object being taught. System and the learning environment created by the teacher over the "ruler".

Learning activities are less able to build on learners, especially on the subjects of the Qur'an Hadith. Because students simply directed by the teacher, so the creativity of every student (students) can not be developed because of blocked by the teacher as a "ruler" in the process of learning particular subjects Qur'an Hadith was presented with the lecture method as the dominant method applied than the other methods. While the students listen to what the teacher said and noted things that are considered important by the students and not given the freedom to express their opinions on the material being taught. Departure from that background that I will want to discuss the thesis that the author took the title "Method of Exercise (Drill) To Improve Student Motivation in Learning Al-Qur'an Hadith Class VIII F in MTsN Kota Blitar.

The purpose of this study was (1) to describe the method of lesson planning exercise (Drill) to increase students' motivation in learning Al-Quran Hadith (2) To describe the application of training methods (Drill) in learning Al-Quran Hadith eighth grade F in MTs N Blitar.

Research by the author is using a qualitative approach to classroom action research (CAR). Sequence of research activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. In collecting the data, the writer used observation, measurement of achievement test, questionnaire, interview, and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques.

The results showed that the training methods (Drill) to increase students' motivation in learning al-quran hadith class VIII F in MTsN Kota Blitar. It is evident that students' motivation has increased from pre-test was 21.42% in the first cycle was increased to 80.95% and the second cycle was 97.61%. Means students passed and success in the use of training methods (Drill) .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTs N Kota Blitar adalah sekolah negeri yang terletak di desa karang sari Kota Blitar. MTs N Kota Blitar memiliki siswa yang relatif banyak sehingga yang di keluarkan pun juga banyak dan sekarang yang jadi permasalahan apakah MTs N Kota Blitar ini nantinya ketika sudah lulus dapat memberikan outputnya yang bagus di bandingkan dengan sekolah lain seperti SMP/MTs N lainnya. Mengingat proses pembelajaran yang di gunakan masih menggunakan cara lama seperti siswa masuk, siswa duduk, siswa mendengarkan lalu pulang dan bahkan gurupun hanya menjelaskan sedikit materi yang di sampaikan karena tidak menguasai materi tersebut dan yang di jelaskan pembahasan lain. Siswa di kelas ini anehnya tambah semangat jika gurunya ketika mengajar hanya bercerita Ironisnya setelah pelajaran ini usai, siswa justru merasa semangat dan tidak ngantuk lagi. Situasi seperti ini terbalik dengan proses pembelajaran yang seharusnya mampu menumbuhkan semangat belajar dan minat terhadap pelajaran. Kondisi seperti ini hampir terjadi disemua mata pelajaran dan telah berlangsung selama bertahun-tahun.

Kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Siswa akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang monoton, tidak ada sesuatu yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini jelas dapat menghambat

siswa dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreatifitasnya, dan masih banyak kerugian-kerugian lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya mata pelajaran Al- Qur'an Hadits. Seorang pendidik dituntut untuk mempunyai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang mendapat perhatian hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang selama ini digunakan masih bersifat tradisional. Sehingga perlu adanya strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa supaya dalam proses belajar mengajar siswa tidak pasif.

Peserta didik adalah subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu dan mengembangkan potensinya. Membimbingnya kearah kedewasaan, potensinya tidak akan berkembang optimal tanpa peran pendidik. Perlu disadari peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, mereka mempunyai dunia sendiri. Perlakuan yang sesuai bagi mereka pun tidak sama dengan bahan, teknik, metode, dan pendekatan dalam pengajaran bagi orang dewasa. Guru dituntut mampu menyajikan pelajaran dengan baik dan mudah diterima oleh anak didik. Mencari cara yang paling mudah dipahami anak didik ini sedapat mungkin menghindarkan cara-cara yang membuat mereka mengalami kesukaran atau kesulitan.

Belajar adalah proses penambahan pengetahuan atau Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda orang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah setiap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap.²

Dalam pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan yang tepat agar tujuan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus bersifat “*behavioral*” atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan “*measurable*” atau dapat diukur. Dapat diukur artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum. Disinilah letak pentingnya strategi pembelajaran, yaitu menentukan semua

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm., 1

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm., 48

langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan.³

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar, dan lain-lain.⁴

Menyikapi permasalahan tersebut sebagai calon pendidik yang mempunyai kewajiban dalam membantu keberhasilan belajar siswa, maka layaknya guru itu kreatif, profesional, dan menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif. Pendidik juga harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang kompleks, yaitu melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, guru harus menentukan

³ Dewi Salma P dan Evelin Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Universitas Negeri Jakarta, 2007), hlm., 4

⁴ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hlm., 80

secara tepat jenis belajar yang paling berperan dalam pembelajaran proses tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.⁵

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang seakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terdapat tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁶

Berbicara masalah lemahnya pendidikan agama kita saat ini adalah sangat penting, kita selalu mencari dan ingin menemukan konsep bagaimana untuk mengembangkan pengetahuan, kemandirian, keberanian, kecerdasan serta kreativitas peserta didik dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena itu pendekatan pembelajaran adalah hal yang paling pokok guna menemukan sebuah solusi untuk menggali potensi yang ada pada peserta didik. Hal ini berkaitan seperti yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah:

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm., 27

⁶ Ibid. hal.123

Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.⁷

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni siswa berperan sebagai pembelajar dan guru yang berperan sebagai pengajar. Pembelajar melakukan kegiatan belajar sedangkan pengajar melakukan kegiatan mengajar. Kita *belajar* dan *mengajar* bermakna aktif, artinya subyek yang melekat pada kedua kata tersebut sama-sama melakukan aktivitas, yang berupa aktivitas fisik maupun mental. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan secara dua arah, tidak satu arah.

Kenyataan membuktikan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek, dan guru lebih berperan sebagai subyek. Bahkan sering terjadi, siswa lebih dikatakan sebagai kutub yang dikuasai, sedangkan guru pada posisi yang menguasai. Pusat belajar berada pada guru, sedangkan siswa berada pada posisi sebagai obyek yang diajar. Sistem dan suasana pembelajaran lebih diciptakan oleh guru sebagai "*penguasa*". Kegiatan pembelajaran di atas kurang bisa membangun peserta didik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena peserta didik hanya diarahkan oleh guru, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa (peserta didik) tidak

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm., 52

dapat berkembang karena dihalang-halangi oleh guru sebagai "*penguasa*" di dalam proses pembelajaran.⁸

Apabila hal ini terjadi terus menerus dan tidak terjadi perubahan maka hasil dari pendidikan tidak bisa diharapkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Saat ini proses pendidikan kurang memperhatikan dan melibatkan potensi yang ada pada diri peserta didik termasuk didalamnya tidak menggali kreativitas yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. Pendidikan Agama Islam terutama dalam pembelajaran al-qur'an hadis, saat ini juga mengalami hal yang sama, disamping kurangnya jam pelajaran juga kurang efektifnya metode maupun pendekatan yang digunakan.

Proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasinya. Motivasi berperan dalam menanggukkan dan mendorong kegiatan belajar. Sardiman mengemukakan bahwa peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm., 28-29

memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, tapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak didik diantaranya adalah memberi angka atau nilai dan jangan lupa, seorang guru tidak boleh pelit dalam memberikan pujian. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang dan memotivasi anak untuk giat belajar.

Berdasarkan pemikiran dia atas, maka metode latihan(*Drill*) yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa tersebut. Ini di harapkan metode latihan (*Drill*) dapat bermanfaat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode tersebut. Dengan keadaan seperti itu, mendorong peneliti ingin mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Kegiatan ini akan penulis laksanakan di MTs Negeri Kota Blitar. Dengan mengambil judul: "***METODE LATIHAN (DRILL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII F DI MTs NEGERI KOTA BLITAR***"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-qur'an hadis kelas VIII F di MTs Negeri Kota Blitar?
2. Bagaimana penerapan Metode Latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-qur'an Hadis kelas VIII F di MTs Negeri Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-qur'an Hadis kelas VIII F di MTs N Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan (*Drill*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII F di MTs N Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi guru

Pelaksanaan PTK dapat membuat guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media, pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar

pembelajaran. Selain itu, diharapkan guru mengetahui bahwa metode sangat membantu dan penting dalam proses pembelajaran.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam dalam bidang pendidikan, dan mampu mengaplikasikan hasil positif dari penelitian sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun di lapangan mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.

3. Bagi siswa

Pelaksanaan PTK akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

4. Bagi Sekolah

Hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, dan bagi guru yang lain dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Hipotesis Penelitian

Metode latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajar Al-qur'an Hadis kelas VIII F di MTs Negeri Kota Blitar lebih baik daripada yang diajar dengan model pembelajaran metode ceramah.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Metode yang dapat dipakai pada penyampaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini sangat bermacam-macam. Tetapi yang dipakai oleh penulis disini hanya metode latihan (*drill*) saja.
2. Mata pelajaran Pendidikan Islam di MTs N Kota Blitar ini sangat banyak sekali diantaranya ada Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab. Tetapi yang penulis teliti sekarang khusus pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII F semester genap tahun ajaran 2013/2014.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Tulisan pada bab ini merupakan kegiatan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Literatur- literatur tersebut menjadi dasar dalam menelaah materi yang akan peneliti tulis disini, terbagi menjadi sub bab. Yang **Pertama**, Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. **Kedua**, Metode dan Kedudukannya Dalam Belajar mengajar. **Ketiga**, Metode latihan(*Drill*). **Keempat**, Motivasi Belajar.

Bab III Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara yang harus digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dimaksud, guna menjawab semua permasalahan yang terdapat di dalamnya. Dalam hal ini terbagi menjadi beberapa sub bab. Diantaranya berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta penerapan metode latihan (*drill*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar yang meliputi: Latar belakang objek penelitian dan paparan data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Penyajian dan analisis data penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan penerapan metode latihan (*drill*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar.

Bab VI Penutup. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data- data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis

1. Pengertian al-qur'an hadis

Alqur'an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah al-qur'an yang berarti bacaan⁹. Sedangkan menurut istilah al-qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah¹⁰.

Sedangkan pengertian hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan cerita. Menurut ahli hadis adalah segala ucapan perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, akhri (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi SAW.¹¹

Mata pelajaran Al-Qur'an adalah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar religius dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pelajaran

⁹ Hafizh Dasuki, *insiklopedi Islam*, Jil IV, (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994) hlm., 122

¹⁰ Abudin Nata, *metodologi Studi Islam*. (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002), hlm., 66

¹¹ Hafizh Dasuki, *op.cit*, hlm., 41

Al-Qur'an itu sendiri adalah bagian dari Ilmu Pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya Pendidikan Agama yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dan pengaruh yang kuat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik terutama di madrasah adalah pendidikan agama islam (PAI) yang terdiri dari al-qur'an hadis, akidah akhlak, syari'ah/fiqih dan tarikh/kebudayaan islam yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Secara substansial mata pelajaran Al-qur'an Hadits memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mempraktikkan ajaran islam yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam.¹²

Jadi pengertian al-qur'an hadis adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang isi atau ayat al-qur'an dan hadis-hadis yang nantinya dapat di pahami yang membaca atau yang mempelajarinya.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al- Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. Dan tujuan itu sendiri agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa bergairah dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan mantap serta mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dalam pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

¹² Dalam skripsi Zaro'atul hidayati, NIM:06110130, hlm., 40-41

Tujuan dapat berfungsi sebagai standar untuk mengakhiri usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai suatu yang dicita-citakan dan di samping itu untuk membatasi ruang gerak usaha supaya kegiatan tersebut dapat terfokus.

B. Metode dan Kedudukannya dalam Belajar Mengajar

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode *berasal* dari bahasa Greeka yang berarti *metha* adalah melalui atau melewati dan *hodos* adalah jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dengan lain perkataan metode adalah ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak – anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar. Misalnya: ada metode menghitung, metode membaca, dan sebagainya.

Metode dibagi pula menjadi dua macam yaitu:

- a. Metode umum: yaitu membicarakan cara mengajar bagi tiap-tiap mata pelajaran, sedang hukum-hukumnya hanya berlaku untuk macam pengajaran dan macam bahan pelajaran yang tertentu pada murid-murid pada umumnya.
- b. Metode khusus: yaitu membicarakan bagaimana menyajikan bahan pelajaran tertentu kepada murid-murid pada khususnya. Misalnya : metode mengajar ilmu bumi di SD lain dengan metode di SMP

lain dengan di SMA Dan lain pada perguruan Tinggi dan lain sebagainya.¹³

2. Prinsip- Prinsip Metode Mengajar

Dalam penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- d. Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga

¹³ Abu ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang,1986), hlm., 7-8

mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, metode merupakan alat pendidikan dalam menuntut anak didik mencapai tujuan pendidikan. Dan proses pendidikan melibatkan pendidik, anak didik di dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pula. Dalam hal ini pendidik harus mempelajari metode-metode dalam mengajar. Dan calon guru mempelajari ilmu pelajaran untuk menguasai metode-metode mengajar. Hendaknya guru yang kreatif adalah guru yang memakai metode yang bervariasi, hal itu bertujuan supaya anak didik tidak jenuh dengan materi yang kita ajarkan.

C. Metode Latihan (Drill)

1. Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Sebelum mendefinisikan tentang metode latihan (*Drill*) terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.¹⁵

Dalam buku Nana Sudjana, metode latihan (*drill*) adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*(Bandung: Mandra Ilmu, 1989), hal. 99

¹⁵ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico,1986), hal.,152

sebenarnya dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.¹⁶

Dalam bukunya Zuhairi bahwa metode latihan (*Drill*) ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode latihan (*Drill*) biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris seperti: pelajaran menulis, pelajaran bahasa dan pelajaran ketrampilan, dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih berfikir cepat.

Metode ini berasal dari metode pengajaran herbat, yaitu metode asosiasi dan ulang tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis, tanpa pengertian.

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-qur'an dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.

¹⁶ Nana, Sujdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991) hlm., 86

Metode latihan (*Drill*) tepat dipergunakan:

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung.
2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan anak dalam mengajrakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat.
3. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.

Segi positif dari metode latihan (*Drill*):

1. Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
2. Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
3. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Segi negatif metode latihan (*Drill*):

1. Menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid
2. Kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungan
3. Membentuk pengetahuan verbalisndan mekanis¹⁷

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan

¹⁷ Zuhairi, *Metodik khusus pendidikan agama*, (Surabaya:1983), hlm.,106-107

sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dari definisi metode mengajar, maka metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan- kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode latihan yang disebut juga dengan metode *training* yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Dalam buku Nana Sudjana, metode latihan (*drill*) adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri

yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Sedangkan dalam bukunya M.Basyiruddin Usman, metode latihan (*drill*) atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan (Winarno Surachmad, 1979: 76). Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di gunakan oleh yang bersangkutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

2. Macam-Macam Metode Latihan (Drill)

Bentuk- bentuk Metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak disangka ternyata di dalam metode *drill* itu sendiri juga terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk melaksanakan metode *drill* tersebut. Yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi

semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.¹⁸

3. Tujuan Penggunaan Metode latihan (Drill)

Metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.¹⁹

4. Syarat-Syarat Dalam Metode latihan (Drill)

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
2. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.

¹⁸ Muhaimin. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 226-228

¹⁹ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 125

4. Adanya pengarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
5. Latihan diberikan secara sistematis.
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode latihan (Drill)

Dalam penggunaan teknik latihan agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian

dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran/pelajaran lain yang diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong/memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan/dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan.

6. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode latihan (Drill)

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.
- f. *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- g. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.

- 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- h. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- i. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- j. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- k. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 1) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - 3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Latihan itu pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tapi juga tidak lepas dari seberapa jauh kemampuan siswa tersebut. Selain itu, metode ini tidak usah terlalu lama digunakan, asalkan sering dipakai. Sehingga murid lama-kelamaan akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Jadi metode ini tidak boleh terlalu dipaksakan ketika siswa sudah dirasa tidak mampu menerima materi tersebut dengan metode ini.

Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.

7. Langkah-Langkah penerapan metode latihan (Drill)

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan

siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respons/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.

- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.

g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.

Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkahlangkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

8. *Keuntungan Atau Kelebihan Metode latihan (Drill)*

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

- e. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- f. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
- g. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
- h. Untuk memperoleh kecakapan mental dan memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat serta pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- i. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya serta pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode *drill* ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi tersebut. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

9. Kelemahan Metode latihan (Drill) dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

a. Kelemahan Metode *Drill*

- 1) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.
- 6) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 7) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dan kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 8) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.

- 9) Dapat menimbulkan Verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode *drill* ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode *drill* ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Di Atas

1. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
2. Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
3. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
4. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
5. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.

Sebelum kita memulai metode tersebut hendaknya kita mengetahui tentang kelemahan-kelemahan yang akan kita hadapi nantinya. Sehingga guru bisa memprediksi apa-apa yang akan terjadi ketika metode ini tidak berhasil. Tetapi kelemahan tersebut bisa diatasi apabila guru mengetahui petunjuk supaya kekurangan tersebut bisa sedikit teratasi.

10. Kegunaan Metode Latihan (Drill)

- a. Kecakapan motorik, seperti mengulas, menulis, menghafal, membuat alat alat, menggunakan alat/ mesin, permainan dan atletik.
- b. Kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda simbol dan sebagainya.
- c. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- d. Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode latihan siap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri.
- e. Kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata.
- f. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pergaulan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode *drill* ini, ada dua fase yaitu:

1. *Fase integratif*, dimana persepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan.
2. *Fase penyempurnaan* atau fase menyelesaikan di mana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek di sini ditunjukkan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditunjukkan untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti.

D.Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰

Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam

²⁰ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990. hlm: 73

diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²¹

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar²².

²¹ Tadjab MA, Op.Cit. hlm: 102

²² Sardiman, Op,Cit, hlm: 75

Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja²³.
- b. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. "*pengalaman*" yang serupa itu

²³ Suryadi Suryabrata, **Psikologi Pendidikan**, Rajawali Press Jakarta. 1984. hlm: 248

terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus²⁴.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (الرعد: ١١)

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri.*²⁵

Setelah penulis menguraikan defenisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

²⁴L, Crow dan A. Crow, **Psychology Pendidikan**, Nurcahaya, Yogyakarta, 1989, hlm: 279

²⁵ Depag, Al-Qur'an dan Terjemahan, 1989. hlm: 563

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar²⁶.

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁷

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar²⁸.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati.

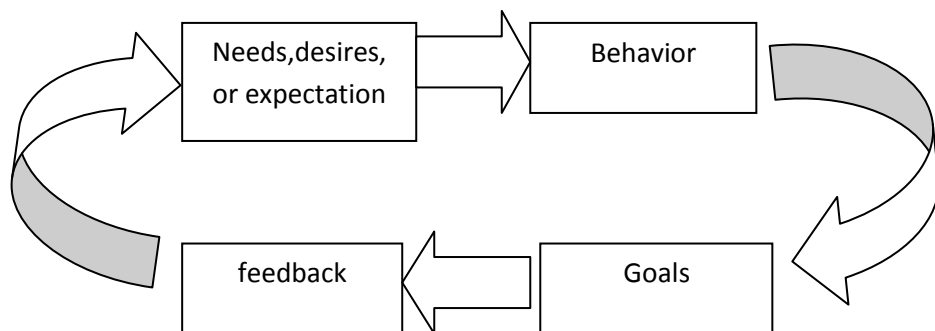
²⁶ Mulyadi, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm:87

²⁷ Tadjab MA, Op.Cit. hlm: 102

²⁸ Sardiman, Op,Cit, hlm: 75

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan(*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik.

Proses interaksi ini di sebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivatoins process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut:



Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu keinginan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan.²⁹

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya **“Ilmu Jiwa Pendidikan”** membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya **“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”**, menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

²⁹Dr.H.hamzah B.Uno,M.Pd.*Teori Motivasi & Pengukurannya*.(Gorontalo.2006)hal:5-6

dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu³⁰.

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.³¹ Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.³²

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar³³. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar³⁴.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang

³⁰ Sardiman, *Op.Cit.* hlm: 104

³¹ Tabrani. *Op.Cit.* Hlm: 120

³² Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2002. hlm:29

³³ Heinz Kcok. *Op.Cit.* hlm:71

³⁴ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta. 1993. hlm:72

belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya **“Didaktik Asas-asas Mengajar”**, itu sebagai berikut:

Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu.³⁵

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi - Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus

³⁵ S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jemmars. Bandung. 1986. hlm:20

mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.³⁶

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.³⁷

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan

³⁶ Tabrani Rusyan. Op.Cit. hlm: 123

³⁷ Sardiman. Op.Cit. hlm: 84

sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Kematangan
- 2) Usaha yang bertujuan
- 3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- 4) Partisipasi
- 5) Penghargaan dan hukuman³⁸

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Kematangan

³⁸ Mulyadi. Psikologi Pendidikan. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991. hlm: 92-93

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan

berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ

وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)³⁹

³⁹ Departement Agama Republik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya Hal; 124.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal sebagai berikut:

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti.
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrument kunci.⁴⁰

Untuk melakukan tindakan kelas, peneliti melakukan sebuah tindakan yang diamati secara terus menerus dilihat dari plus minusnya, kemudian

⁴⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20

diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Adapun beberapa definisi PTK dapat dijabarkan sebagai berikut: menurut Joni dan Tisno PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁴¹

Sedangkan menurut Soedarsono menyatakan “PTK merupakan suatu proses di mana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”.⁴²

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Penelitian terhadap masalah praktis yang dialami guru/dosen dalam tugas sehari-hari.
- 2) Adanya kolaborasi
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.⁴³

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk dan hasil

⁴¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 14

⁴² Ibid.,

⁴³ Ibid, hlm. 193

implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs N Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen penting sebagai kunci penelitian sangat mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII F semester 2 di MTs N Kota Blitar. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jam pelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VIII F semester 2, yang merupakan obyek dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Dari bukunya Lofland dikutip oleh Meleong bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".⁴⁴

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁵ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Sehingga data harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.157

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 107.

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴⁶

a. Kata-kata dan tindakan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu interviewer mengkorek keterangan dari *information supplier* di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu siswa kelas VIII F semester 2.

b. Sumber Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung ke Sekolah yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan pembelajaran al-qur'an hadis.

c. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

d. Data statistik

Data statistik di sini hanya sebagai sumber data tambahan bagi keperluan kelengkapan data yang akan membantu memberikan gambaran tentang kecenderungan objek dalam hasil penelitian.

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm.157

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Sugiono bahwa dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.⁴⁸ Dengan cara ini penulis akan memperoleh data secara obyektif karena obyek akan diteliti tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

Di bukunya Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 62-63

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.107.

elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁹

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan, sikap dan tindakan yang terjadi dalam dunia nyata. Dengan metode ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial. Jadi observasi merupakan metode pengumpul data yang menggunakan panca indera serta pencatatan yang terperinci terhadap objek penelitian.

Jadi metode ini, penulis lakukan untuk mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan situasi dan keadaan di lokasi penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Peneliti dalam hal ini merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, pengumpulan dilakukan dengan cara kolaborasi antara guru dan peneliti, selain itu juga melalui observasi aktivitas belajar siswa di kelas.

Adapun data-data penelitian yang akan penulis amati yaitu, kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

a. Observasi Partisipatif

Dilakukan oleh peneliti yang terlibat aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 226

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 169

harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas.⁵¹

Terkait dengan penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan metode observasi partisipatif ini agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud peneliti. Dalam pengamatan partisipatif ini peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti serta menjadi fasilitator.

b. Observasi Kegiatan Kelas

Observasi Kegiatan Kelas merupakan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh secara langsung gambaran suasana kelas, tingkah laku siswa, kerjasama serta komunikasi diantara siswa dalam proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

⁵¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 143

⁵² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

Wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bidang studi, siswa kelas 1 semester 2 dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang memberikan informasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data yang bersumber pada dokumen atau arsip yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan, bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal variabel-variabel yang berupa transkrip, buku-buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵³

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.62.

Metode ini digunakan untuk penelitian yang menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- 3) Untuk penelitian deskriptif kualitatif cocok sekali karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks.
- 4) Dokumen ini dapat dicari dan diketemukan.
- 5) Dokumen ini sifatnya tidak relatif sehingga mudah ditemukan.

Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam bukubuku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Catatan latar belakang MTs N Kota Blitar Karang Sari
- b. Struktur organisasi MTs N Kota Blitar Karang Sari
- c. Data guru, siswa dan karyawan MTs N Kota Blitar Krang sari
- d. Sarana prasarana MTs N Kota Blitar Karang Sari

Jadi, peneliti ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen hingga dokumen resmi dari berbagai instansi terkait serta kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan peneliti ini dan juga diambil dari foto-foto peneliti selama mengadakan penelitian pada objek.

4. TES

Pengumpulan data dengan menggunakan bentuk tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi Al-Qur'an Hadist. Tes ini dilakukan pada satu kompetensi dasar dan pada tiap pokok bahasan setelah satu bahasan tersebut selesai. Dari sini akan dapat dilihat tingkat keberhasilan belajar siswa dari prestasi belajarnya.

Adapun data yang diperoleh selanjutnya adalah dianalisa. Tehnik dari analisa data tersebut dilakukan setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, di mana untuk data yang bersifat kualitatif menggunakan analisa deskriptif

F. Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Lexi J. Moleong mengatakan bahwa: analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.248

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah.

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Tripp dalam Basrowi & Suwandi, terdapat tiga langkah penting dalam analisis data yaitu:

- a. Identifikasi apa yang ada dalam data.
- b. Melihat pola-pola.
- c. Membuat interpretasi.⁵⁵

Proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan berupa catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan member indeks.
- c. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

⁵⁵ Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 192

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:⁵⁶

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang oleh informanlain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian data

Adalah sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

⁵⁶ Ibid., hlm. 209-210

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Data yang dikumpulkan dengan tes yang berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut digunakan untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil perubahan yang terjadi berdasarkan data kuantitatif dapat dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan sangat perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan

keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan beimbab terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk itu, dalam proses pengecekan keabsahan temuan ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

1) Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵⁷

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati aktifitas dalam realitas siswa kelas VIII F semester 2 untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadis dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang paparkan peneliti sendiri atau respon serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 327

3) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.⁵⁸

Maka dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data skunder yang didapat. Teknik ini berguna mengetahui untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadis dengan melalui diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁹

H.Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sedangkan penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lain, maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Pada dasarnya prosedur PTK mencakup penetapan permasalahan, perencanaan tindakan yang diikuti dengan observasi dan interpretasi, analisis, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut bila diperlukan.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 330

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 332

Pada PTK urutan perencanaan sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini terkait dengan perencanaan pelaksanaan observasi awal, pembuatan rencana pengajaran, menyiapkan materi (bahan ajar), menetapkan metode pengajaran, dan mempersiapkan alat evaluasi.

Dalam tahapan ini dapat dikemukakan proses penyusunan RPP berikut acuan yang digunakan;

- a. Proses pengembangan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, seperti: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar berikut tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- b. Proses pengembangan strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran'
- c. Proses pengembangan sumber, media, dan alat pembelajaran yang digunakan;
- d. Proses pengembangan instrumen penilaian sampai berbentuk rubrik penilaian yang digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan pembelajaran, dan sebagainya.⁶⁰

⁶⁰ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 58

2. Implementasi (pelaksanaan tindakan)

Bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan siklus pembelajaran.

Pada bagian ini memaparkan tentang proses terjadinya pembelajaran, mengemukakan kejadian-kejadian penting yang menggambarkan suasana pembelajaran, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru dan sebagainya. Dalam bagian ini data yang dilaporkan dapat berasal dari 1) data hasil pengamatan, 2) data dari hasil wawancara (wawancara dilakukan segera setelah sesi pembelajaran selesai dilaksanakan), 3) data hasil pengungkapan dokumen, 4) data hasil pengolahan tes, dan 5) data dari hasil teknik pengumpulan data apapun yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah PTK.⁶¹

3. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang melibatkan perhatian penuh dan secara sistematis mencatat apa yang dilihat dan didengar. Kegiatan pengamatan dapat dilakukan dengan distrukturkan dan atau tidak distrukturkan. Kegiatan pengamatan juga dapat dilakukan dengan dibantu alat perekam, seperti video perekam yang akan berguna untuk mengumpulkan data yang berbentuk peristiwa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengamatan dalam PTK, diantaranya yaitu:

- a. Periksa ungkapan non-verbal dari perasaan-perasaan siswa.

⁶¹ Ibid., hlm. 59

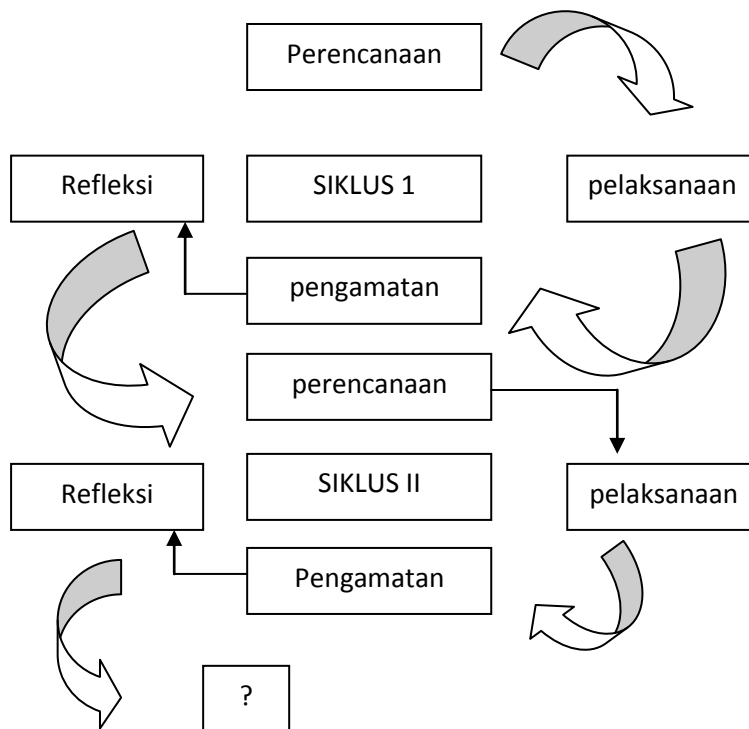
- b. Lihatlah siswa yang main bersama, berjalan bersama di kelas-kelas, dan duduk bersama saat makan siang, pertemuan sekolah, atau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pahami bagaimana para siswa berkomunikasi dengan yang lain selama diskusi kelompok.
- d. Periksa berapa lama waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.
- e. Pahami bagaimana seorang guru berkomunikasi dengan para siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda pada saat yang berbeda.⁶²

4. Refleksi

Merupakan kegiatan menganalisis hasil pengamatan yang didapatkan dari kegiatan observasi, pengamatan proses pembelajaran, aktivitas siswa serta hasil kerja siswa, kemajuan yang telah dicapai siswa, kekurangan proses pembelajaran dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus atau penelitian berikutnya.

⁶² Ibid., hlm. 59-60

Berikut ini adalah gambar langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Arikunto:



Gambar 3.1 model tahapan – tahapan pelaksanaan PTK

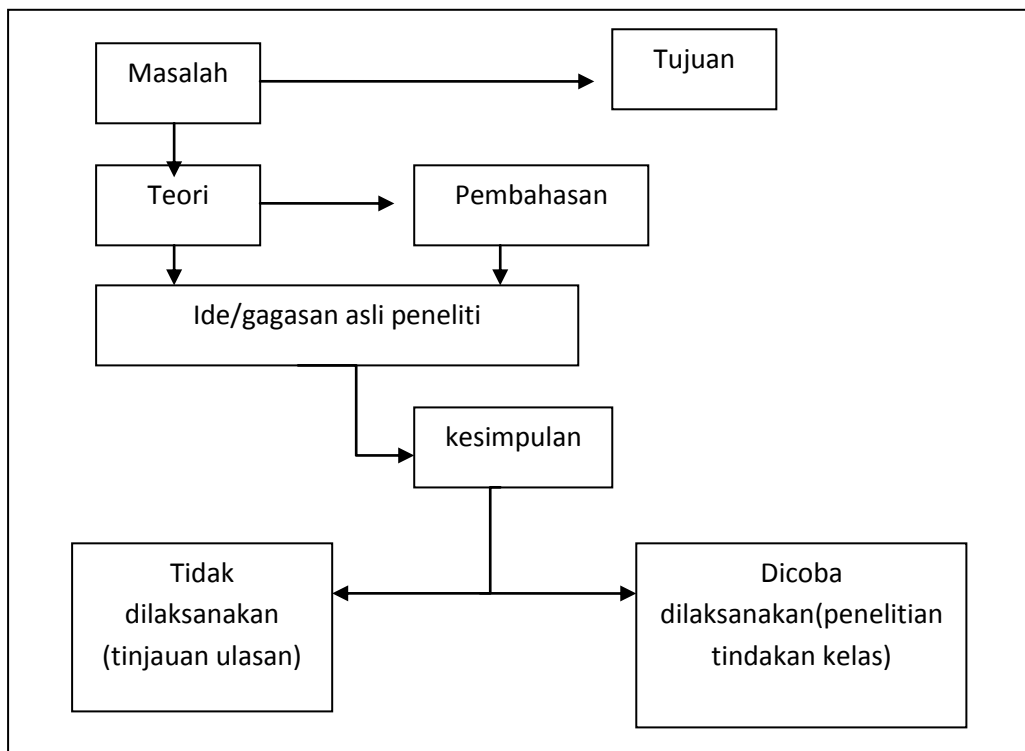
Berdasarkan pengertian di atas, PTK mempunyai karakter tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya.

Beberapa karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk segera diselesaikan di dalam kelasnya
- b. Refleksi Diri
- c. Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan di Dalam”kelas” sehingga fokus perhatian adalah proses pembelajaran antara guru dan siswa melalui interaksi.

- d. PTK Bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus

Cara melakukan PTK dengan baik dan benar, pertama yang harus sistematis menurut Suharsimi Arikunto telah membuat skema alur PTK sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur PTK

BAB IV

HASIL PENELITIAN.

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Kota Blitar

Pada mulanya MTsN Blitar bersama pendidikan Guru Agama 4 tahun Blitar (PGA). Berdirinya PGA Negeri 4 Th. Blitar diprakarsai oleh Panitia Pendudukan Guru Agama Negeri 4 Th. Blitar, yang diketuai oleh seorang tokoh Ulama bernama Bapak Maksum, BA. Beliau juga sebagai guru agama di SMA Negeri Blitar.

Tahun 1966 lokasi pertama yang ditempati masih meminjam gedung milik Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubalighin di Jalan Manggar Gang Pondok Sukorejo. Keadaan organisasi sekolah pada waktu sebagai berikut:

a. Dewan Guru

- 1) Muhadi : kepala sekolah
- 2) Sulhan : guru
- 3) Marsidi : guru
- 4) Suwarno : guru
- 5) Multazim : guru
- 6) Alfiyah : guru

b. Organisasi Kantor

- 1) Rochman : kepala TU / Bendaharawan
- 2) Djamzuri : staf

c. Keadaan Siswa

- 1) Jumlah siswa + 120 anak
- 2) Ketua osis Raqib

d. Lokal

- 1) Ruang kelas : 3 ruang
- 2) Kantor : 1 ruang (pegawai dan guru)

Dengan semangat perjuangan dan kerjasama unsure sekolah yang ada maka Kepala Sekolah bersama panitia persiapan pendidikan guru Agama Negeri 4 Th. Blitar mengusulkan penegrian ke departemen agama pusat. Akhirnya usulan penegrian tersebut berhasil turun pada tanggal 26 Desember 1967, hal tertuang dalam surat keputusan Nomor: 68 th. 1967 dari Departemen Agama Pusat tentangdisyahnnya PGA 4 Th. Persiapan Negeri menjadi Pendidikan Guru Agama Neeгри 4 Th. Blitar (PGAN 4 Th.Blitar).

PGAN 4 Th. Blitar merupakan sekolah yang bernuansa Islami setingkat SLTP, PGAN 4 Th. Blitar satu-satunya sekolah negeri di daerah Blitar di bawah naungan Departemen Agama.

Awal tahun ajaran baru tahun 1968 panitia penerimaan murid baru PGAN 4 Th. Blitar membuka pendaftaran murid baru ternyata anemo masyarakat daerah Blitar sangat besar. Panitia penerimaan Murid Baru hanya dapat menerima sebanyak 3 kelas, selebihnya tidak dapat diterima sebab hanya memiliki 3 kelas.

Pada tahun 1968 bulan Maret PGAN 4 Tahun Blitar hijrah dari jalan Manggar Gg. Pondok Sukorejo ke SD Negeri Bendo, Jl.Ciliwung. gedung tersebut merupakan pinjamandari Bapak SM. Subroto. Beliau dikenal sebagai seorang Tokoh Agama di desa Bendo dan juga sebagai Kepala SD Negeri Bendo.

Keadaan PGAN 3 Tahun Blitar awal tahun ajaran 1968 sebagai berikut:

- a. Jumlah : - Kelas 1 : 3 kelas
- Kelas 2 : 3 kelas
- Kelas 3 : 3 kelas
- b. Keadaan Guru
 - 1) Hari Afendi : kepala sekolah
 - 2) Sulkan : guru tetap
 - 3) Marzudi : guru tetap
 - 4) Suwarno : guru tetap
 - 5) Multazim : guru tetap
 - 6) Masyhud : guru tetap
 - 7) Alfiyah : guru tetap
 - 8) Sugiantoro : guru tetap
 - 9) Imam mutatin: guru tetap
 - 10) Robaniyah : guru tetap
 - 11) Suryadi ; guru tetap
 - 12) Syaibari : guru tetap

13) SM Soebroto: guru tetap

c. Keadaan pegawai kantor

1) Rochmad : kepala TU

2) Djamzuri : staf

3) Mansuri : staf

4) Nur kalim : staf

5) Nur hidayat : staf

Pada tahun 1970 mendapat tawaran dari Bapak Sahid boleh ditempati dan dibangun gedung sebanyak 10 lokal, dari seorang tokoh Islam Bendo bernama Bapak Supardji. Gedung tersebut statusnya adalah gedung Madrasah Tsanawiyah malam hari, sehingga pindah lagi ke jalan Ciliwung yang sekarang gedung tersebut statusnya sudah menjadi milik MTsN Kepanjen kidul. MTsN ini dulu merupakan filial MTsN Blitar.

Tahun 1981 ada tawaran dari masyarakat Karang Sari bahwa tanah waqaf dari Bapak Sahid boleh ditempati dan dibangun gedung untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.

Berkat kerjasama dan hubungan yang baik antara MTsN, BP3 dan masyarakat Karang Sari, maka disetujui penggunaan tanah waqaf tersebut. Atas dasar kesepakatan akhirnya Kepala Madrasah bersama BP3 mengajukan Daftar Usulan Proyek ke Departemen Agama Pusat. Daftar usulan proyek tersebut turun pada tahun 1981 sebanyak 3 lokal kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang kepala dan 1 ruang tamu, 3 ruang gedung WC, air bersih dan listrik.

Pada tanggal 12 April 1982 diresmikanlah penggunaan gedung MTsN Blitar oleh Bapak Walikota TK II Blitar, Bapak Drs. Sukirman, sehingga MTsN Blitar Jl. Cemara Gang X No. 83 Kel. Karang Sari Kec. Sukorejo Kota Blitar sampai sekarang.

2. Tujuan Satuan Pendidikan Dasar

MTs merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 2, maka tujuan pendidikan dasar MTsN Blitar mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) pasal 26, dimana standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar

a) Visi MTsN Blitar

Menghasilkan derajat lulusan yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang berakhlakul karimah dan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan islam
- 2) Unggul dalam bidang teknologi informatika
- 3) Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional

- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
 - 5) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
 - 6) Unggul dalam prestasi olah raga
 - 7) Unggul prestasi kesenian
 - 8) Memiliki lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman dan kondusif untuk belajar
 - 9) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- b) Misi MTsN Blitar
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik bidang IPTEK dan IMTAQ dengan mewujudkan lingkungan bersih, asri, nyaman, damai serta agamis.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, Islami dan menggembirakan serta berbobot dengan berdedikasi tinggi
 - 3) Mengembangkan kemampuan pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik
 - 4) Terbiasa melaksanakan sholat berjamaah sekurang-kurangnya 3 kali dalam sehari
 - 5) Terbiasa melaksanakan tartil Qur'an setiap hari minimal 15 menit
 - 6) Terbiasa melaksanakan shodaqoh
 - 7) Melibatkan partisipasi unsur sekolah komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintahan.
 - 8) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran

9) Menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan

10) Membudayakan sikap disiplin

11) Keterbukaan management penyelenggaraan pendidikan

4. Keadaan dan jumlah siswa dan guru

1. Berikut jumlah guru dan pegawai:

No	Uraian	Jumlah	ket
1.	Guru PNS Depag	46	
2.	Guru DPK	5	
3.	GTT	6	
4.	PTT	11	

Tabel 4.1 data guru dan pegawai

2. Jumlah rombongan belajar

Kelas	Jumlah rombel	Ket
VII	9	
VIII	9	
IX	9	
Jumlah	27	

Tabel 4.2 rombongan belajar

3. Jumlah siswa

Kelas	L	P	Jumlah	Ket
VII	148	192	340	
VIII	155	177	332	
IX	168	188	356	
Jumlah	471	557	1028	

Tabel 4.3 jumlah siswa

DATA GURU DAN KARYAWAN MTsN BLITAR

No.	Nama	L/P	Pendidikan		Ket.
			Nama	Jenjang	
1	Hari Afendi, S.Pd, M.MPd	L		S-2	Kepala Madrasah
2	Drs. Nurhuda	L	IAIN Malang	S-1	PKM Kurikulum
3	Herna Putra, S.Pd	L	IKIP Malang	S-1	PKM Humas
4	Drs. Jaibut Tamam	L	IKIP Malang	S-1	PKM Sar
5	Lukman Hakim, S.Pd	L	IKIP Malang	S-1	PKM Kesiswaan
6	Asmaul Husna, S.Pd	P	IKIP PGRI Malang	S-1	Guru/ PNS
7	Ni'matin Djammah, S.Pd.	P	IKIP PGRI Malang	S-1	Guru/ PNS
8	Dra. Rohmah Imroatun	P	IAIN Malang	S-1	Guru/ PNS
9	Titik Timbang N, S.Pd	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
10	Drs. Sutomo	L	IAIN Malang	S-1	Guru/ PNS
11	Samsul Huda, S.Ag	L	STIT Yogyakarta	S-1	Guru/ PNS
12	Sri Muti'ah, S.Pd.I	P	STAID Tulungagung	S-1	Guru/ PNS
13	Alfiah, S.Pd	P	IAIN Malang	S-1	Guru/ PNS

14	Fakih Hidayat, S.Pd	L	UNMUH Malang	S-1	Guru/ PNS
15	Dra. Tri Mei Indarwati	P	UNMUH Malang	S-1	Guru/ PNS
16	Drs. Ansori	L	IAIN Malang	S-1	Guru/ PNS
17	Dra. Hermin Agustiastutin	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
18	Binti Sa'idah, SPd	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
19	Dra. Hariyani	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
20	Esti Munafifah, S.Pd	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
21	Ujrotun Na'imah, SPd	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
22	Dra. Zulin Istiqomah	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
23	M. Bagus Saiful Ansori, S.Pd	L	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
24	M. Saifudin, S.Ag	L	IAIN Malang	S-1	Guru/ PNS
25	Dra. Maznah	P	STITM Kediri	S-1	Guru/ PNS
26	Moh. Ali Mahbubi, S.Pd	L	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
27	Hanik Rohmawati S.Ag	P	IAIN Surabaya	S-1	Guru/ PNS
28	Fitri Kristianawati, S.Pd	P	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
29	Siti Fatonah, S.Pd	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
30	Ali Musodiqi, S.Pd	L	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
31	Agus Suwarsono, S.Pd	L	UI Jember	S-1	Guru/ PNS
32	Dra. Ani Hastutiningtyas	P	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
33	Ani Sutjiati, S.Pd	P	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
34	Puspitorini, S.Pd	P	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
35	Agus Basir Ali Akbar, S.Si	L	Univ. Negeri Malang	S-1	Guru/ PNS

36	Johan Santoso, SPd	L	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
37	Drs. Sutari	L	IKIP PGRI Malang	S-1	Guru/ PNS
38	Drs. Moch. Thoyib	L	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
39	Neni Wartati, SPd	P	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
40	Mahsun, S.Pd	L	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
41	Saiful Anwar, S.Pd	L	IKIP Malang	S-1	Guru/ PNS
42	Maratus Solikhah, S.Ag	P	IAIN Malang	S-1	Guru/ PNS
43	Mansuri, S.Ag	L	Unmuh Blitar	S-1	Guru/ PNS
44	A. Nurrokhim, S.Pd	L	STKIP PGRI Blitar	S-1	Guru/ PNS
45	Saifudin, S.Pd	L	IKIP Budi Utomo	S-1	Guru/ PNS
46	Miftahul Rohmah, S.Ag	P	IAIN Malang	S-1	Guru/ PNS
47	Fatonah Hayati, SE	P	Unibraw Malang	S-1	Guru/ PNS
48	Barokah, A.Ma	L	IAIN Surabaya	D-2	Ka. TU
49	Sri Sulastri	P	IAIN Surabaya	D-2	Staf TU
50	Sri Kasanah	P	IAIN Surabaya	D-2	Staf TU
51	Nurul Fuaddiyah	P		D-2	Bendahara
52	Kholid Abdurrahman	L	STAIN Tilungagung		Staff TU
53	H. Zaenudin, S.Ag	L	IAIN Tulungagung	S-1	Honorer/ Tidak Tetap
54	Dini Muthia, S.Pd	P	Univ. Negeri Surabaya	S-1	Honorer/ Tidak Tetap
55	M. Nurkhoiri, S.Pd	L	Univ. Kanjuruhan Malang	S-1	Honorer/ Tidak Tetap
56	Sri Utami	P	SMEA		Honorer/ Tidak Tetap
57	Khoirun Nikmah	P	MAN		Honorer/ Tidak Tetap

58	Hadi Nasrodin	L	SMP		Honoror/ Tidak Tetap
59	Mudji Mariyanto	L	SD		Honoror/ Tidak Tetap
60	Samsul Bahrudin	L	SD		Honoror/ Tidak Tetap
61	Vivin Yunikasari	P	SMA		Honoror/ Tidak Tetap
62	Fany Rahadian, SE	L	UNMUH Malang	S-1	Honoror/ Tidak Tetap
63	Ida Rahmawati, S.Pd	P	Univ. Negeri Malang	S-1	Honoror/ Tidak Tetap
64	Nur Ifrida Hima Solaela, S.Pd	P	Univ. Negeri Malang	S-1	Honoror/ Tidak Tetap
65	Laela Sarifah, S.S	P	UIN Malang	S-1	Honoror/ Tidak Tetap
66	Arif Suseno, ST	P	UNMUH Jember	S-1	Honoror/ Tidak Tetap
67	Ninik Pudjningsih, S.Pd	P	STKIP PGRI Blitar	S-1	Honoror/ Tidak Tetap
68	M. Jamil Muharom, A.Md	L	Poltek Negeri Malang	D-3	Honoror/ Tidak Tetap
69	Habib Hisbulloh Huda	L	STM		Honoror/ Tidak Tetap

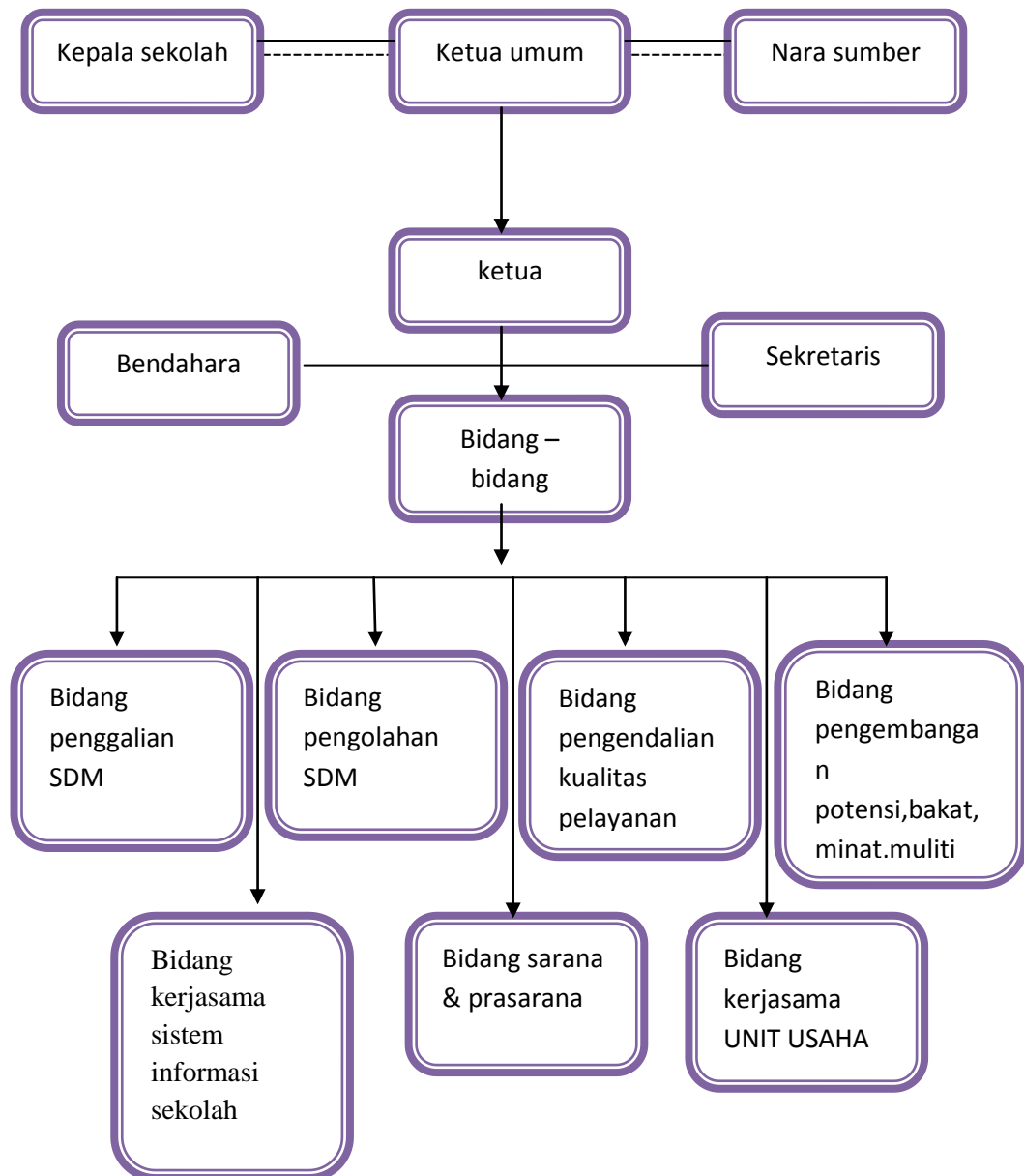
Tabel 3.3 data guru dan karyawan

**JUMLAH DAN KONDISI BANGUNAN SERTA RUANGAN DI MTsN
BLITAR**

No	Ruangan/ Bangunan	Kondisi (unit)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusa k	Juml ah

				Berat	
1.	Ruang Kelas	3	8	16	27
2.	Ruang Kep. Madrasah		1		1
3.	Ruang Guru	1	1		2
4.	Ruang Tata Usaha			1	1
5.	Laboratorium IPA		1		1
6.	Laboratorium		1		1
7.	Komputer		1		1
8.	Laboratorium Bahasa		1		1
9.	Perpustakaan		1		1
10.	Ruang Ketrampilan		1		1
11.	Ruang Kesenian		1		1
12.	Ruang BP/BK		1		1
13.	Ruang UKS		1		1
14.	Koperasi		1		1
15.	Ruang Aula		1		1
16.	Masjid/ Mushalla		1		1
17.	Kantin		1	1	2
18.	WC Guru		2	10	12
	WC Siswa				

Tabel 4.4 jumlah, kondisi dan ruangan

STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar

- a. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah daripada sebelumnya.
- b. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.
- c. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung prestasi akademik dan non akademik, seperti laboratorium Bahasa, IPA, Greenhouse dan Perpustakaan.
- d. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada
- e. Pada tahun 2011 para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.
- f. Pada tahun 2011 memiliki team Olimpiade Matematika dan Sains.
- g. Pada tahun 2011 memiliki team olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
- h. Pada tahun 2012 memiliki team kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kota/Kabupaten.
- i. Pada tahun 2013 memiliki team adiwiyata yang mampu tampil minimal pada acara adiwiyata Tk. Kota dan Propinsi Jawa Timur.

6. Pengembangan Kurikulum MTsN Blitar

Pengembangan kurikulum MTsN Blitar tahun pelajaran

2012/20103 menekankan pada 3 program :

- a. Pengembangan pada program agama dengan menekankan pada praktek dan pengamalan ibadah yaumiyah melalui program dinniyah yang diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat
- b. Pemberdayaan penggunaan ICT (Information Communication Technology) dalam KBM dengan tujuan untuk penanaman konsep materi pelajaran agar lebih mudah dicerna oleh siswa.
- c. Pemberdayaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan tujuan :
 - 1) Sebagai alat komunikasi
 - 2) Sebagai sarana untuk menggali ilmu pengetahuan karena materi pelajaran umum sebagaian besar literturnya menggunakan Bahasa Inggris dan pelajaran agama literturnya menggunakan Bahasa Arab.
 - 3) Sebagai alat informasi dalam internet.
- d. Komponen Penunjang MTsN Blitar

Semua kegiatan di MTsN Blitar didukung oleh SDM yang mampu dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan MTsN Blitar.

7. Sekilas tentang kelas VIII-F MTsN Kota Blitar.

Kelas VIII-F adalah kelas yang jumlahnya 40 siswa di lihat dari segi usia rata-rata mereka sudah berusia 13 tahun, karena rata-rata lahir

pada tahun 1999. Dilihat dari segi biologis (fisik) mereka terlihat sudah mulai berkembang besar tidak seperti masa-masa SD. Kemudian dari segi psikisnya mereka mulai bisa diajak berfikir dewasa, walau kadang-kadang masih bersikap seperti anak-anak. Sedangkan dilihat dari latar belakang orang tua, mereka rata-rata mereka dari keluarga menengah kebawah, sebagian besar anaknya wiraswata dan pedagang, serta sebagian kecil anaknya guru dan dosen, ada juga yang anaknya pegawai pemerintahan.

Siswa kelas VIII-F kalau dilihat dari latar belakang sekolah sebelumnya, sebagian ada yang dari SD dan ada yang dari MI. Adapun jumlahnya sama rata.

B. PAPARAN DATA

1. Observasi Awal

Setelah melaksanakan PKLI di Karang Sari Kota Blitar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu di MTs Negeri Kota Blitar. Karena selain tempat tersebut, tempat dimana peneliti melakukan kegiatan PPL berlangsung, lingkungan MTs Negeri Kota Blitar juga merupakan tempat peneliti untuk melakukan PPM, sehingga tempat tersebut tidak asing lagi bagi peneliti. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Kota Blitar untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi, keaktifan dan prestasi peserta didik. Apalagi fasilitas dan sarana pembelajaran seperti yang paling dasar buku paket Qur'an Hadits saja setiap siswa tidak punya. Dan dari hasil pantauan peneliti, belum ada inovasi atau

metode baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits. Sehingga motivasi dan keaktifan siswa dalam mempelajari pelajaran Qur'an Hadits cenderung rendah. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil nilai rapor yang diperoleh siswa kelas VIII F pada semester ganjil sangat minim.

Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MTs Negeri Kota Blitar, khususnya kelas VIII F yang kemampuannya jauh di bawah dari kelas VIII A maka perlu diberikan tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Maka mulai tanggal 02 April 2013, peneliti mendapat izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah MTs Negeri Kota Blitar untuk mengadakan penelitian dan kembali lagi ke sekolahan untuk bertemu dengan Waka kurikulum pada hari senin 15 April 2013, pukul 09.00 WIB di MTs Negeri Kota Blitar dan akhirnya di izinkan untuk penelitian di sekolah tersebut.

2. Pre test

1) Rancangan Pre test

Pre test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya serta motivasi mereka sebelum diberikannya metode latihan (*drill*), yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Adapun persiapan

dalam pelaksanaan *pre test* yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah.
- Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu giat belajar, dan mengucapkan salam penutup.

2) Hasil *pre test*

Pada pelajaran *pre test* siswa kurang terlihat antusias dalam pembelajaran Al-qur'an hadits. Mereka kurang mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan baik dan efektif. Ketika mengerjakan awal soal mereka asal-asalan dalam menjawab pertanyaan yang telah di berikan dan banyak siswa yang putus asa dalam mengerjakan soal. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu tentang materi yang akan di pelajari dan kelihatanya mereka jenuh tentang pelajaran. Karena motivasi mereka kurang terhadap pelajaran.

Pada saat mengerjakan *pre test*, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai *pre test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi skor *pre test* mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII F

No	Nama	Nilai	Status
1	Afayfah kisyaa waafi	65	Tidak lulus
2	Ajeng damar ratri	75	Tidak lulus
3	Alfiyatus saadah	88	Lulus
4	Azmi elok wartining tyas	85	Lulus
5	Badi'atus sholihah	80	Tidak lulus
6	Berliana farah diba	55	Tidak lulus
7	Charismatuzzahrok	90	Lulus
8	Dite agnelia afrinsa	75	Tidak lulus
9	Duvita fitri ani	75	Tidak lulus
10	Fairus zain	55	Tidak lulus
11	Fatin septianingsih	65	Tidak lulus
12	Fida fauzia	88	Lulus
13	Hanim rofiah	60	Tidak lulus
14	Ika putri hanafi	75	Tidak lulus
15	Ikvina kamila rizqi azhary	80	Tidak lulus

16	Ima binti nurrohmah	75	Tidak lulus
17	Imroatul khasanah	45	Tidak lulus
18	Isna wasi'atin	65	Tidak lulus
19	Kharisma rizki agustina	79	Tidak lulus
20	Lutfia ratnawati	82	Lulus
21	Lutfiari nur rohmah	70	Tidak lulus
22	Maria ulfa	66	Tidak lulus
23	Mifta nur rohmah	75	Tidak lulus
24	Nabilatus syarafina	70	Tidak lulus
25	Nadhifa lely cahyani	85	Lulus
26	Najmi fitria	40	Tidak lulus
27	Neny indasari	85	Lulus
28	Nikmatus solikhah	75	Tidak lulus
28	Niswatul hidayah	55	Tidak lulus
30	Noviana oktavia	70	Tidak lulus
31	Nuril dina ahamsyim	80	Tidak lulus
32	Nurul fathkurzy rahmadhani	85	Lulus
33	Pipit emilia susanti	73	Tidak lulus
34	Putri asnita irmasari	82	Lulus
35	Qoni'atur ridwan	79	Tidak lulus
36	Qorina mailil husna M	80	Tidak lulus
37	Robi'atul adawiyah	60	Tidak lulus

38	Sabyla mafaticha rizki	50	Tidak lulus
39	Sena pamelia	20	Tidak lulus
40	Septi nur lutfiah	55	Tidak lulus
41	Sofiyatul hidayah	25	Tidak lulus
42	Sufia azizah asror	30	Tidak lulus

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik selama ini kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadits, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik sehingga mendapat hasil yang kurang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 21,42 % yakni dari 42 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 9 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 33 orang atau sebesar 78,57 %, karena skor tesnya kurang dari 80,1 dan dibawah standar kelulusan.

3) Refleksi Pre test

Dari hasil *pre test* dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran Qur'an hadits. Karena metode ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar. Hal ini nampak pada raut wajah siswa yang malas-malasan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan oleh peneliti. Sehingga rasa keingintahuan yang dimiliki siswa kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan

berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber. Untuk menyikapi hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/ pembedahan sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode latihan (*drill*).
- b) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan *pre test*, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di MTs N Kota Blitar yaitu dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar Sebelum pertemuan pada *pre test* ini diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya

untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Hasil analisis terhadap respon siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar tahun akademik 2012-2013 sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurang begitu baik. Hal seperti itu tercermin dari tanggapan mereka terhadap melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya semangat dalam belajar karena menggunakan metode latihan(*drill*) dapat memahami mata pelajaran.
2. Saya merasa sangat termotivasi dengan metode latihan (*drill*) yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Saya tidak pernah males lagi ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode latihan (*drill*) berlangsung.
4. Menurut saya media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan guru sangat bervariasi.
5. Saya suka belajar Al-Qur'an Hadits karena:
 - a) Gurunya
 - b) Materinya
 - c) Cara mengajar gurunya
 - d) Suasana kelasnya

Berdasarkan jawaban mereka, dapat disusun sesuai dengan urutan no soal diatas, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Tanggapan Siswa sebelum menggunakan metode latihan (drill)

No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat setuju	-	
	Setuju	7	16,66%
	Tidak setuju	10	23,80%
	Sangat tidak setuju	25	59,52%
Jumlah		42	100%
No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
2	Sangat setuju	-	
	Setuju	2	4,76%
	Tidak setuju	1	23,80%
	Sangat tidak setuju	39	92,85%
Jumlah		42	100%
No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
3	Sangat setuju	-	
	Setuju	-	
	Tidak setuju	2	4,76%
	Sangat tidak setuju	40	95,23%
Jumlah		42	100%
No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
4	Sangat setuju		
	Setuju		

	Tidak setuju	20	47,61%
	Sangat tidak setuju	22	52,38%
Jumlah		42	100%
5.a	Sangat setuju		
	Setuju		
	Tidak setuju	25	59,52%
	Sangat tidak setuju	17	40,47%
Jumlah		42	100%
5.b	Sangat setuju		
	Setuju		
	Tidak setuju	32	76,19%
	Sangat tidak setuju	10	23,80%
Jumlah		42	100%
5.c	Sangat setuju	39	92,85%
	Setuju	3	7,14%
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		42	100%
5.d	Sangat setuju	-	-
	Setuju	5	11,90%
	Tidak setuju	5	11,90%
	Sangat tidak setuju	32	76,19%

Jumlah	42	100%
---------------	-----------	-------------

Bisa dilihat dari data di atas bahwa siswa belum bisa termotivasi dengan maksimal untuk belajar Al-Qur'an Hadits yang mana hal tersebut berdampak pada hasil nilai *pre test* yang hasilnya kurang memuaskan.

3. Siklus pertama

a. Perencanaan tindakan siklus I Minggu I

Pada perencanaan tindakan I, Sebelum penelitian dilakukan pada titik yang sebenarnya, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas, yang siswanya memiliki kemampuan yang heterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Pertama – tama peneliti menyiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan berdiskusi dan menggunakan metode latihan (drill) materi yang telah di sampaikan untuk meningkatkan motivasi belajar sisiwa kelas VIII F MTs N Kota Blitar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Materi diskusi tersebut diambil dari materi pelajaran sesuai dengan sub pokok bahasan dalam buku LKS atau buku paket tersebut.

Siklus ini terdiri dari materi tentang hukum bacaan Ro' (2 x 40 menit dengan dua kali pertemuan). Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran

- 2) Menyampaikan materi yang antara lain:
 - a) Mengetahui pengertian hukum bacaan Ro'
 - b) Mengetahui dan hafal surat-surat pendek
- 3) Guru menyiapkan materi atau soal dan jawaban dengan metode latihan (drill) berlangsung
- 4) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi
 - a) Pendahuluan (10 menit)

Memotivasi : memberikan pertanyaan terkait tentang materi apakah kalian tau tentang hukum bacaan Ro'?

Apresiasi :sudahkan kalian membaca materi pelajaran

Apresepsi :membaca surat-surat pendek yang aada hukum bacaan Ro'
 - b) Kegiatan inti (40 menit)
 - (1) Guru menjelaskan pengertian hukum bacaan ro'
 - (2) Guru memberi contoh tentang hukum bacaan ro'
 - (3) Guru menyiapkan pertanyaan tentang hukum bacaan ro'
 - (4) Guru menyampaikan materi yang pokok yang akan dipelajari dan akan diulang-ulang kembali untuk memahami peserta didik sampai paham.
 - (5) Setelah selesai guru menyuruh tutup buku
 - (6) Guru menjelaskan tentang metode latihan (drill) yang akan digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits

(7) Guru mengambil soal dan jawaban kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa menjawab soal dengan duduk berkelompok

(8) Setelah duduk berkelompok, setiap siswa memberikan tanggapan atau menjawab soal yang telah diberikan oleh guru dan itu secara bergantian masing-masing kelompok.

c) Penutup (10 menit)

(1) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari

(2) Guru memberi tugas rumah

Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode *drill* tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Skor nilai kelompok

Kelompok	Skor	Tes
I	100	Lulus
II	100	Lulus
III	90	Lulus
IV	85	Lulus
V	100	Lulus
VI	90	Lulus

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Qur'an Hadits yang sedang dipelajari.

Pada akhir sesi pembelajaran, sebagai kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus pertama, selanjutnya guru menyampaikan informasi sebagai berikut:

Anak-anak minggu depan ulangan tentang materi yang baru kita pelajari, oleh karena itu kalian belajar dirumah supaya memperoleh nilai yang bagus. Kalau kalian tidak belajar, nanti kalian tidak bisa menjawab dengan baik dan tidak mendapat nilai yang bagus⁶³.

Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar, agar semua keinginan dan cita-citanya dapat tercapai dan diakhiri dengan ucapan salam.

b. Penerapan Tindakan Siklus I, Minggu II

Siklus I pertemuan kedua, di laksanakan pada tanggal 21 Mei 2013. Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada minggu sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dan jangan takut untuk bertanya maupun berpendapat.

⁶³ Pesan guru atau peneliti pada siswa saat akan meninggalkan ruangan, pada tanggal 14 mei 2013.

Kegiatan selanjutnya adalah ujian individu sesuai dengan pemberitahuan kepada seluruh siswa kelas VIII F pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2x40 menit, yakni selama 2 jam pelajaran. Sebelum ujian dilaksanakan guru menginstruksikan untuk memasukkan semua buku tulis dan alat-alat lain selain alat tulis.

Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual siklus I sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Skor Tes Individual Siklus I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII F

No	Nama	Nilai	Status
1	Afayfah kisyaa waafi	82	Lulus
2	Ajeng damar ratri	90	Lulus
3	Alfiyatus saadah	88	Lulus
4	Azmi elok wartining tyas	85	Lulus
5	Badi'atus sholihah	100	Lulus
6	Berliana farah diba	88	Lulus
7	Charismatuzzahrok	90	Lulus

8	Dite agnelia afrinsa	100	Lulus
9	Duvita fitri ani	85	Lulus
10	Fairus zain	80	Tidak lulus
11	Fatin septianingsih	100	Lulus
12	Fida fauzia	88	Lulus
13	Hanim rofiah	83	Lulus
14	Ika putri hanafi	85	Lulus
15	Ikvina kamila rizqi azhary	79	Tidak lulus
16	Ima binti nurrohmah	89	Lulus
17	Imroatul khasanah	82	Lulus
18	Isna wasi'atin	85	Lulus
19	Kharisma rizki agustina	80	Tidak lulus
20	Lutfia ratnawati	82	Lulus
21	Lutfiari nur rohmah	90	Lulus
22	Maria ulfa	100	Lulus
23	Mifta nur rohmah	85	Lulus
24	Nabilatus syarafina	88	Lulus
25	Nadhifa lely cahyani	85	Lulus
26	Najmi fitria	80	Tidak lulus
27	Neny indasari	85	Lulus
28	Nikmatus solikhah	89	Lulus
28	Niswatul hidayah	69	Tidak lulus

30	Noviana oktavia	70	Tidak lulus
31	Nuril dina ahamsyim	85	Lulus
32	Nurul fathkurzy rahmadhani	85	Lulus
33	Pipit emilia susanti	73	Tidak lulus
34	Putri asnita irmasari	82	Lulus
35	Qoni'atur ridwan	85	Lulus
36	Qorina mailil husna M	85	Lulus
37	Robi'atul adawiyah	82	Lulus
38	Sabyla mafaticha rizki	85	Lulus
39	Sena pamelia	79	Tidak lulus
40	Septi nur lutfiah	100	Lulus
41	Sofiyatul hidayah	90	Lulus
42	Sufia azizah asror	85	Lulus

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil *pre test*. Bagusnya motivasi bisa dilihat dari tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah 80,95 % yakni dari 42 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 34 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 19,04 %, karena skor tesnya kurang dari 80,1.

Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan, kebanyakan siswa salah pada soal tentang mengartikan tiap kata dari surat Al-humazah. Tetapi pada soal melengkapi bacaan surat Al-humazah, hampir 80% siswa menjawab dengan benar. Dalam tahap ini,

peneliti memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai bentuk pemberian motivasi belajar kepada peserta didik. Ada lima siswa yang memperoleh nilai 100. Sedangkan reward yang diberikan peneliti berupa souvenir kecil.

c. *Observasi dan Interpretasi*

1. *Pertemuan Pertama*

Pada siklus ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru praktikan sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap siswa selama proses PBM yang menggunakan metode *drill*. Awal pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan. Apalagi ketika siswa disuruh berkelompok, hal itu disebabkan karena sebelumnya mereka jarang sekali dibuat belajar kelompok di kelas. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi setelah beberapa metode mulai dijalankan, yakni metode belajar yang menuntut siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. Akhirnya siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh Guru.

d. *Analisis dan Refleksi*

Peneliti menggunakan metode *drill* semula adalah untuk memperbaiki pelafalan siswa dalam membaca dan menerjemahkan

surat Al-humazah siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII F MTs N Kota Blitar, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar siswa yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu, untuk menyingkapi kenyataan di atas, maka diambil tindakantindakan sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Memotivasi siswa agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.
- 3) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar siswa, sehingga hasil postesnya meningkat dari pretes (rata-rata *pre test* 21,42 % meningkat menjadi 80,95 %).
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat memberikan pengalaman berharga para peserta didik untuk dapat menghafal ayat dan terjemahan dari surat Al-humazah dengan cepat.
- 5) Dengan metode *drill* , menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif (kemampuan mencari pasangan jawaban), psikomotorik

(kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain).

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan, ada 8 siswa mendapatkan nilai yang minim.

Kebanyakan jawaban yang salah adalah tentang terjemahannya. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

4. Siklus kedua

a. Perencanaan tindakan siklus II

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 mei pukul 10.00-11.20. pada siklus pertama diadakan dua kali pertemuan, adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 X 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan I (selasa, 28 mei 2013)

- 1) Pendahuluan (10 menit)
- 2) Memotivasi : memberikan pertanyaan terkait tentang materi apakah kalian tau tentang hukum bacaan Ro'?
- 3) Apresiasi :sudahkan kalian membaca materi pelajaran
- 4) Apresepsi :

- membaca surat-surat pendek yang ada hukum bacaan Ro'
 - Guru menjelaskan pengertian hukum bacaan ro'
 - Guru memberi contoh tentang hukum bacaan ro'
 - Guru menyiapkan pertanyaan tentang hukum bacaan ro'
 - Guru menyampaikan materi yang pokok yang akan dipelajari dan akan diulang-ulang kembali untuk memahami peserta didik sampai paham.
 - Setelah selesai guru menyuruh tutup buku
 - Guru menjelaskan tentang metode latihan (drill) yang akan digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits
 - Guru mengambil kartu soal dan jawaban kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa menjawab soal dengan duduk berkelompok
-
- Setelah duduk berkelompok, setiap siswa memberikan tanggapan atau menjawab soal yang telah diberikan oleh guru dan itu secara bergantian masing-masing kelompok.

5) Penutup (10 menit)

- Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari

- Guru memberi tugas rumah

Pertemuan II (selasa 04 juni 2013)

1) pendahuluan 10 menit

- (1) Mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama.
- (2) Menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk.
- (3) Melafalkan Surat At-takashur Menginformasikan tujuan dari pelajaran ini.

2) Tahap Inti 40 menit

- (1) Secara individu siswa menulis surat At-takashur beserta artinya dengan meniru yang ada di alat peraga atau di papan tulis.
 - (2) Siswa melihat, menyimak dan menirukan bacaan dan terjemah per ayat dari surat At-takashur dari guru secara klasikal dengan baik dan benar.
 - (3) Siswa secara berulang-ulang membaca bacaan dan terjemah per ayat dari surat At-takashur sambil melihat tulisan yang ada di papan tulis dan guru menghapusnya sedikit demi sedikit sampai murid dirasa sudah fasih dan hafal dalam membaca bacaan dan terjemah per ayat dari surat tersebut dengan cara membaca yang benar.
-
- (4) Membentuk kelas menjadi 6 (enam) kelompok.
 - (5) Siswa melafalkan bacaan dan terjemah surat At-takshur secara

- (6) kelompok dan dalam kelompok ada yang menyimak ada yang melafalkan.
 - (7) Masing-masing perwakilan 1 orang dari masing-masing kelompok mendemonstrasikan bacaanya di depan kelas dengan baik dan benar.
 - (8) Hal itu berlanjut sampai seluruh kelompok maju ke depan untuk memperagakan metode tersebut.
- 3) Tahap Akhir 10 menit
- (1) Memberikan penegasan pentingnya membaca dan menterjemahkan dengan benar surat At-takashur.
 - (2) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
 - (3) Guru mengadakan post test tentang bacaan maupun terjemah dari surat At-takashur yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa faham tentang materi tadi.
 - (4) Siswa diberi tugas melafalkan dan menghafalkan dengan baik dan benar di rumah, terutama yang belum hafal dan mengerjakan soal yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis.
-
- (5) Guru menutup pelajaran.

Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode *drill* tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

**Distribusi Skor Tes Siklus II Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits Kelas VIII F**

No	Nama	Nilai	Status
1	Afayfah kisyaa waafi	100	Lulus
2	Ajeng damar ratri	100	Lulus
3	Alfiyatus saadah	90	Lulus
4	Azmi elok wartining tyas	95	Lulus
5	Badi'atus sholihah	100	Lulus
6	Berliana farah diba	86	Lulus
7	Charismatuzzahrok	95	Lulus
8	Dite agnelia afrinsa	100	Lulus
9	Duvita fitri ani	85	Lulus
10	Fairus zain	85	Lulus
11	Fatin septianingsih	100	Lulus
12	Fida fauzia	89	Lulus
13	Hanim rofiah	85	Lulus
14	Ika putri hanafi	85	Lulus
15	Ikvina kamila rizqi azhary	80	Tidak lulus
16	Ima binti nurrohmah	89	Lulus
17	Imroatul khasanah	82	Lulus
18	Isna wasi'atin	85	Lulus
19	Kharisma rizki agustina	84	Lulus

20	Lutfia ratnawati	85	Lulus
21	Lutfiari nur rohmah	100	Lulus
22	Maria ulfa	100	Lulus
23	Mifta nur rohmah	85	Lulus
24	Nabilatus syarafina	88	Lulus
25	Nadhifa lely cahyani	85	Lulus
26	Najmi fitria	85	Lulus
27	Neny indasari	85	Lulus
28	Nikmatus solikhah	89	Lulus
28	Niswatul hidayah	85	Lulus
30	Noviana oktavia	89	Lulus
31	Nuril dina ahamsyim	85	Lulus
32	Nurul fathkurzy rahmadhani	85	Lulus
33	Pipit emilia susanti	90	Lulus
34	Putri asnita irmasari	82	Lulus
35	Qoni'atur ridwan	85	Lulus
36	Qorina mailil husna M	85	Lulus
37	Robi'atul adawiyah	82	Lulus
38	Sabyla mafaticha rizki	85	Lulus
39	Sena pamelia	82	Lulus
40	Septi nur lutfiah	100	Lulus
41	Sofiyatul hidayah	100	Lulus

42	Sufia azizah asror	85	Lulus
----	--------------------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil *siklus pertama* . Bagusnya motivasi bisa dilihat dari tingkat keberhasilan kelas pada siklus II ini adalah 97,61 % yakni dari 42 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 41 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2,38 %, karena skor tesnya kurang dari 80,1.

Sebelum pertemuan diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama tiga minggu. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Hasil analisis terhadap respon siswa kelas VIII F terhadap metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits sangat baik. Hal demikian tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran pada awal siklus pertama, melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

6. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya semangat dalam belajar karena menggunakan metode latihan(*drill*) dapat memahami mata pelajaran.

7. Saya merasa sangat termotivasi dengan metode latihan (*drill*) yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
8. Saya tidak pernah males lagi ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode latihan (*drill*) berlangsung.
9. Menurut saya media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan guru sangat bervariasi.
10. Saya suka belajar Al-Qur'an Hadits karena:
 - e) Gurunya
 - f) Materinya
 - g) Cara mengajar gurunya
 - h) Suasana kelasnya

Berdasarkan jawaban mereka, dapat disusun sesuai dengan urutan no soal diatas, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Dengan Metode *Drill*

No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Sangat setuju	35	83,33%
	Setuju	7	16,66%
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		42	100%

No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
2	Sangat setuju	40	95,23%
	Setuju	2	4,76%
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		42	100%
No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
3	Sangat setuju	40	95,23%
	Setuju	2	4,76%
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		42	100%
No soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
4	Sangat setuju	20	47,61
	Setuju	22	52,38
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		42	100%
5.a	Sangat setuju	25	59,52%
	Setuju	17	40,47%
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	

Jumlah		42	100%
5.b	Sangat setuju	10	23,80%
	Setuju	32	76.19%
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		42	100%
5.c	Sangat setuju	39	92.85%
	Setuju	3	7.14%
	Tidak setuju	-	
	Sangat tidak setuju	-	
Jumlah		42	100%
5.d	Sangat setuju	30	71,42%
	Setuju	5	11,90%
	Tidak setuju	5	11,90%
	Sangat tidak setuju	2	4,76%
Jumlah		42	100%

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *drill* , peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimanakah tanggapan Kamu terhadap penerapan metode

pembelajaran tadi?”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan di atas rata-rata (Sofiyatul hidayah) mengatakan:

“ Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan bu layin sangat menyenangkan, saya merasa sangat termotivasi dengan metode yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran tadi. Dan yang lebih penting saya memperoleh banyak pengalaman menarik dengan teman-teman sekelas dalam penerapan pembelajaran kemarin, belum pernah saya merasakan perasaan senang dalam menerima pembelajaran seperti apa yang saya rasakan hari ini dan minggu-minggu kemarin, soalnya kalau pembelajaran Qur’an Hadits dahulu yang diajar bu maznah hanya mendengar saja, jadi banyak teman-teman yang kurang begitu faham. Apalagi selama pembelajaran berlangsung saya selalu merasa tegang, karena bu maznah sering marah jika tidak bisa menjawab atau menghafal surat-surat pendek. Berbeda sekali dengan cara mengajar bu layin. Saya seolah-olah tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi hanya bermain dengan teman-teman sekelas, jadi saya merasa rileks dan suasana kelas tidak kaku. Dan dalam permainan ini saya memperoleh banyak ilmu yang belum pernah saya peroleh selama ini”⁶⁴.

Satu orang siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan sedang (Neny indasari) mengatakan:

“Saya suka dengan metode belajar yang dipakai oleh bu layin, karena saya tidak merasa takut, dan metode ini sangat menyenangkan. Saya bisa sangat paham dengan perolehan hasil evaluasi yang saya dapat, karena itu murni hasil kerja keras saya sendiri. Suasana kelas sangat ramai dan menyenangkan”⁶⁵.

Sedangkan siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (Ikvina kamila rizqi azhary) mengatakan:

”Saya sangat senang dengan metode yang ibu berikan, karena menurut saya mata pelajaran Qur’an hadits adalah sulit dan membosankan apalagi

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Sofiyatul hidayah , salah satu peserta didik kelas VIII F MTs N Kota Blitar yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, pada tanggal 21 mei 2013

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Neny indasari, salah satu peserta didik kelas VIII F MTs N kota blitar yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 21 Mei 2013.

ketika suruh hafalan surat-surat pendek yang ayatnya lumayan panjang. Waktu diajar oleh Pak zaenudin dan bu maznah , saya sering tidur kalau pelajaran Qur'an Hadits berlangsung karena biasanya suka cerita dan yang diceritakan selalu tetangganya. Tetapi sejak Bu layin menggunakan metode itu, saya lebih termotivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadits. Walaupun saya belum dapat menghafal semua arti dari surat At-takashur yang ibu berikan dan perolehan hasil evaluasi saya belum memuaskan, tetapi saya tidak bosan dengan pembelajaran yang ibu berikan. Saya berharap Bu layin ingin terus mengajar Qur'an Hadits di kelas ini, agar saya bisa lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajarannya”⁶⁶.

4) Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode *drill* , maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak mau beranjak dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.
2. Siswa lebih aktif selama proses belajar.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ikvina kamila rizqi azhary , salah satu peserta didik kelas VIII F MTs N kota blitar yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 21 Mei 2013.

3. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
4. Siswa menjadi lebih komunikatif
5. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward).
6. Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.
7. Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 21,42 % menjadi 97,61%).
8. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.
9. Strategi pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Jadi kesimpulan dari paparan data di atas bahwa dalam pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan karena penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi yaitu dari metode yang dipakai untuk menyampaikan materi tersebut.

Sehingga ketika peneliti menyampaikan materi dengan metode selain ceramah saja, siswa kelihatan sangat senang, bersemangat dan sangat menikmati materi yang disampaikan oleh peneliti. Pada

dasarnya materi Qur'an Hadits itu mudah disampaikan kepada anak didik apabila guru mau dan mampu melakukan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materinya.

Dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII F MTs N Kota Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berjalan dengan sukses sesuai dengan keinginan peneliti walaupun tidak 100% tetapi itu sudah membuat peneliti senang. Motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an Hadits sangat tinggi dan itu terlihat dari hasil angket dan prestasi hasil belajar siswa yang menyatakan bahwa mereka senang walaupun materi tersebut dirasa sangat sulit bagi siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Tapi setelah dilakukannya metode *drill* ini, walaupun nilainya tidak terlalu memuaskan bagi siswa yang prestasinya di bawah rata-rata, mereka mengaku sangat senang dan sangat termotivasi sekali dengan adanya pemakaian metode latihan (*drill*) dalam materi Al-Qur'an Hadits. Dan adanya motivasi tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang ada pada angket motivasi yang sudah diisi oleh siswa. Apalagi ketika ada siswa yang berhasil mendapatkan nilai 100, peneliti selalu memberikan reward yang mana reward itu semakin meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran dengan metode latihan (Drill) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Al-qur'an hadis

Proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 4 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Di samping itu, peneliti juga memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk cara menumbuhkan motivasi kepada siswa. Sesuai dengan teori yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam psikologi belajar mengajar, bahwa untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih peserta didik. Tujuan pemberian

penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.

Kelebihan dalam siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kelemahan pada siklus pertama ini, ada beberapa siswa yang males mengikuti kegiatan di kelas dan asal gabung kelompok dan hanya diam saja, hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan bahwa ada 8 siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum, sehingga peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus II.

Pada penerapan siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama. Sedang dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik, yaitu tentang kandungan dari surat Al-humazah. Kelebihan dalam siklus II, yaitu siswa terlihat sangat antusias dalam menerapkan metode *drill*, di samping itu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan guru pada akhir pertemuan. Pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, siswa lebih menguasai pembelajaran yang disajikan, yang ditunjukkan pada hasil ketuntasan siswa mencapai 90%.

Berdasarkan paparan data di atas antara pembelajaran yang menggunakan Metode latihan (*drill*) dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan yang tidak menggunakan Metode latihan(*drill*) , memiliki hasil yang jauh berbeda, di mana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan metode latihan (*drill*) siswa-siswa banyak mengalami kebosanan dan kesulitan baik dalam aspek membaca, menghafal dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sedangkan dalam pembelajaran yang menggunakan metode latihan (*drill*) dapat memudahkan siswa dalam belajar, ini sangat terlihat dalam hasil nilai evaluasi siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar di atas. Dari tabel tersebut secara klasikal pembelajaran yang terlaksana telah mencapai ketuntasan atau kelulusan.

Dari siswa yang tidak tuntas atau lulus dalam ulangan harian tersebut karena mereka kurang memperhatikan, sehingga tidak mempunyai catatan dan tidak paham. Kemudian mereka diajar kembali dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode latihan (*drill*) , dan ulangan harian lagi, dan pada ulangan harian yang kedua mereka rata-rata mendapat nilai bagus dan tuntas dalam belajar.

B. Penerapan metode latihan(*Drill*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII F di MTs N Kota Blitar.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dalam angket, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran dengan metode *drill*

pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana dijabarkan pada Bab IV telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, "Jika metode *drill* diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar "Teruji".

Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada *pre test*, *post tes* siklus I, dan *post tes* siklus II terjadi peningkatan motivasi yang signifikan, hal ini dapat dilihat mulai dari tingkat keberhasilan *pre test* sebesar 21,42% atau sebanyak 9 siswa dari 42 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 33 siswa atau sebesar 78,57 % (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 1.1). setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *drill* selama dua siklus (4 kali pertemuan). Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan *pre test* menjadi 80,95 % atau sebanyak 34 siswa dari 42 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 8 siswa atau sebesar 19,04 % (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 1.2), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 97,61% atau sebanyak 41 siswa dari 42 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,38 % (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 1.3). Ini menunjukkan 98% siswa berhasil mempelajari materi tentang membaca, menerjemahkan dan kandungan dari surat Al-humazah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *drill* . Begitu juga

berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh skor dalam rentang lulus (sebagaimana dijabarkan dalam tabel).

Data-data secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa metode pembelajaran ini sangat menyenangkan (sebesar 92.85 % sebagaimana disajikan dalam tabel 1.5) sedangkan jika dilihat pada aspek pernyataan nomor 5 dengan pernyataan “saya suka belajar Al-Qur’an Hadits karena: (a) gurunya, (b) materinya, (c) cara mengajar gurunya, (d) suasana kelasnya. Dari setiap aspek pernyataan pada item no 5 ini, siswa yang menyatakan sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar gurunya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung, begitu juga hasil wawancara dengan siswa yang ditentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan metode *drill* .

Jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai peningkatan motivasi siswa antara lain:

- (1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikatornya pencapaiannya adalah:
 - a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi
 - b. Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas
 - c. Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan

- (2) Keceriaan, indikator pencapaiannya adalah:
- a. Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran
 - b. Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas
- (3) Kreativitas, indikator pencapaiannya adalah:
- a. Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat.
 - b. Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas.
 - c. Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tepat waktu.

Data-data ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesungguhnya mendukung apa yang diungkapkan Peter Sheal sebagaimana digambarkan dalam krucut pengalaman di bawah ini bahwa jika guru mengajar dengan ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat Conficius bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII F di MTs N Kota Blitar dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*Drill*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII F MTs N Kota Blitar dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah direncanakan, penggunaan metode latihan (*Drill*) telah memberikan suasana baru didalam kelas yaitu suasana kelas yang lebih hidup daripada sebelum diterapkannya metode latihan (*Drill*) dan juga memberikan pengalaman baru baik bagi siswa maupun guru.
2. Metode latihan (*drill*) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya materi membaca, menerjemahkan dan mengetahui kandungan surat Al-humajah adalah salah satu pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Indikator peningkatan motivasi dapat dilihat dari: (a) rasa keingintahuan yang tinggi dari diri siswa atas apa yang belum diketahui; (b) semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan berusaha mengerjakan tugas tersebut tepat waktu; (c) tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran; (d) roman

muka yang dipancarkan siswa tampak berseri-seri saat mengerjakan tugas-tugas; (e) bertanya jika tidak faham dengan sesuatu.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi tentang membaca, menerjemahkan dan mengetahui kandungan dari surat-surat pendek.

Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu adanya pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Perlu adanya motivasi dari seorang guru terhadap siswa terkait dengan Al-Qur'an Hadits tentang membaca, menerjemahkan dan mengetahui kandungan dari surat Al-humazah dan sebagainya sehingga siswa tidak merasa takut ataupun merasa kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico
- Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.3.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Indrakusuma, Amien Daiem. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lexi J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, dkk. 1991. *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish*. Jakarta: Press.
- Sadirman A. M, 1991. *Interaksi dan Motifasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Suryadi.1993. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Surya, dkk, 2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rajawali Rusda Karya.
- Uno,Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*.Gorontalo: PT. Bumi Aksara.
- Wojowasito, S. dkk. 1982. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* Bandung: Hasta.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144**

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Layinaturrohmah
NIM : 09110063
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr.H.M.Samsul Hady,M.Ag.
Judul Skripsi : *“Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-qur’an Hadis Kelas VIII F di MTs Negeri Kota Blitar”*

No	Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27 Maret 2013	Proposal	1.
2.	2 Mei 2013	Revisi Proposal	2.
3.	11 Mei 2013	Bab 1,2,dan 3	3.
4.	20 Mei2013	Revisi bab 1, 2, dan 3	4.
5.	30 Mei 2013	Bab 1-4	5.
6.	5 Juni 2013	Revisi bab 1-4	6.
7.	12 Juni 2013	Bab 1-6	7.
8.	19 Juni 2013	Revisi bab 1- 6	8.
9.	5 Juli 2013	ACC keseluruhan	9.

Malang, 29 Juni 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. M.NUR ALI, M.Pd
NIP. 196504031998031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

(RPP 1)

Nama Sekolah : MTs Negeri Kota Blitar

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas/Semester : VIII F / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar :

1. Menerapkan hukum bacaan lam dan ro' dalam Al-Qur'an surat Al- humazah

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Memahami tentang hukum bacaan ro'dan hukum bacaan lam
2. Memahami keterkaitan isi kandungan Qs.Al-humazah tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan.
3. Menerapkan kandungan Qs.Al-humazah dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya.

I. Tujuan Pembelajaran

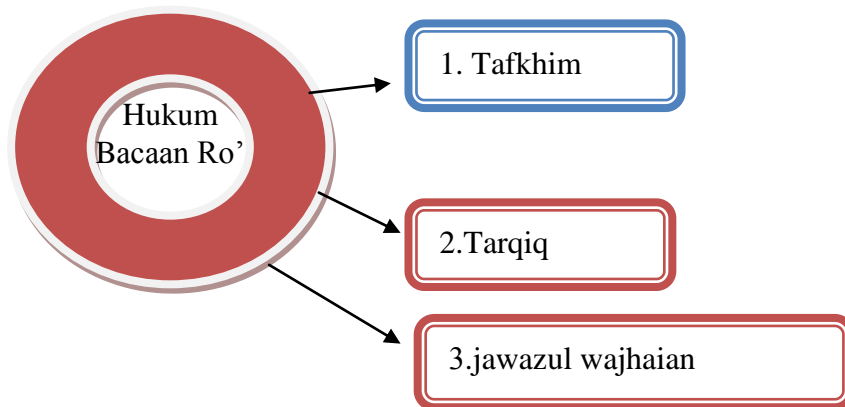
1. Melalui pembelajaran siswa dapat menerangkan tentang hukum bacaan ro'dan hukum bacaan lam
2. Melalui pembelajaran siswa dapat membaca surat-surat pendek beserta artinya dan mengetahui isi kandungannya.
3. Melalui pembelajaran siswa dapat mempraktikkan kehidupan sehari-hari

Karakter siswa yang diharapkan:

- Cinta ilmu
- Gemar membaca
- Kreatif
- Ingin tahu
- Kerja sama

II. Materi Pokok

A. Hukum Bacaan Lam dan Ro'



a. Tafkhim

1. Apabila ra' (ر) berkarokat dhammah (ُ), fatkhah (ِ), fatkhatain (َ), atau dhammatain (ِ). Contoh: غُفُورٌ
2. Apabila ra' berkarokat sukun dan huruf sebelumnya berkarokat fatkhah atau dhammah. Contoh:
3. Apabila ra' berkarokat sukun dan huruf sebelumnya berkarokat kasrah, tetapi kasrahnya tidak asli dari kalimat itu. Contoh:

4. Apabila ra' berkharokat sukun dan huruf sebelumnya berkharokat kasrah asli, dan huruf sesudahnya ada salah satu huruf istil'la' yakni:

ح - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

contoh: فِرْقَةٌ

b. Tarqiq

1. Apabila ra' berkharokat kasrah atau kasratain. Contoh: رِزْقًا
2. Apabila ra' berkharokat sukun jatuh setelah ya'. Contoh: بَصِيرٌ
3. Apabila ra' berkharokat sukun sebelumnya berupa harokat kasrah yang asli, tetapi sesudah ra' tidak ada huruf istila'. Contoh: شِرْكٌ

c. Jawazul Wajhain

Ra' disini boleh dibaca tafkhim dan boleh dibaca tarqiq yakni manakala ada ra' sukun sebelumnya berupa harokat dan sesudahnya berupa huruf isti'la'. Contoh: فِرْقَةٌ

B. Surat Al-Humazah

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ تَحَسَّبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾

﴿٤﴾ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٥﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٦﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٧﴾

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْآفِئَةِ ﴿٨﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ﴿٩﴾ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴿١٠﴾

Artinya:

1. kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela,
2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung,
3. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya,
4. sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.

5. dan tahukah kamu apa Huthamah itu?
6. (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,
7. yang (membakar) sampai ke hati.
8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,
9. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.

Maksudnya mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang karenanya Dia menjadi kikir dan tidak mau menafkahnnya di jalan Allah.

III. Metode

- Metode : Latihan (Drill), Ceramah, Diskusi, dan mencari informasi dalam bahan bacaan (Koran, buku teks, dll)

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>Apresiasi</p> <p>Guru mengucapkan salam, memimpin doa dan mengabsen siswa. Memberikan pengarahan tentang materi yang akan diajarkan. Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkannya.</p> <p>Motivasi</p> <p>Guru memberikan dorongan dan rasa ingin tahu kepada siswa agar dapat memahami lebih luas lagi tentang hukum bacaan lam dan ro'</p>	15 menit
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p>	60 menit

Guru menjelaskan materi pokok pelajaran tentang hukum bacaan lam dan ro’:

- Guru menjelaskan pengertian tafkhim, tarqiq dan jawazul wajhain.
- Mendiskusikan dan memberikan contoh tentang tafkhim , tarqiq dan jawazul wajhain.
- Membaca surat al-humazah beserta artinya

Elaborasi

1. Buatlah tiga atau empat pertanyaan untuk mengetahui kondisi kelas.
2. Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari tiga atau empat orang atau lebih.
3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.
4. Guru membagikan handout atau bahan bacaan yang telah ditentukan.
5. Berikan pertanyaan yang telah dibuat kepada siswa.
6. Mintalah siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang anda buat di dalam handout yang dibagikan atau bahan bacaan yang ditentukan.
7. Mintalah siswa untuk mengumpulkan hasil jawabannya kepada guru.
8. Ulangi kembali semua jawaban dari siswa dan mengembangkan jawaban tersebut untuk menambah informasi siswa, sehingga jawaban yang didapat semakin jelas.

<p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. 2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. 3. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. 4. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam proses pembelajaran. 5. Membantu menyelesaikan masalah. 	
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dari materi pokok pelajaran yang sudah di bahas. <p>Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas yang bersifat tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	<p>15 menit</p>

V. Sumber/ Alat Belajar

Alat :

- Bahan bacaan (buku LKS)
- Whiteboard
- Spidol,
- Al-qur'an

Sumber buku:

- LKS Al-qur'an Hadits kelas VIII

VI. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
- b. Alat : Soal Pilihan Ganda dan Uraian (Terlampir)
- c. Kunci Jawaban (Terlampir)

- Kriteria Penilaian

$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

- Dengan Kriteria Penilaian

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial.

2. Penilaian Afektif :

• Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Presentase kehadiran	60-100
2	Keaktifan Belajar	60-100
3	Partisipasi dalam berdiskusi (bertanya, menyanggah, atau menambahkan)	60-100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60-100

SOAL :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat !

- Lam tafkhim adalah lam yang dibaca.....
 - Tipis
 - Tebal
 - Samar-Samar
 - Dengung
- Lafadz رَحْمَةُ اللَّهِ lam dibaca.....
 - Tipis
 - Tafkhim
 - Tarqiq
 - Samar-samar
- Dalam mengucapkan ro' boleh tebal boleh tipis. Oleh karenanya dia di sebut....
 - Tafkhim
 - Tarqiq
 - Tebal
 - Wajhain
- Hokum bacaan ro' ada....
 - 3 macam
 - 4 macam
 - 1 macam
 - 2 macam
- Di bawah ini adalah sebab-sebab ra' harus dibaca tarqiq, kecuali....

- a. Ra' sukun jatuh sesudah ya' sukun b. Ra' sukun jatuh sesudah kasrah dan sebelumnya bukan huruf isti'la'
- c. Ra' sukun jatuh sebelum ra' d. Ra' berkharakterat dan kasratain
6. Jumlah ayat dalam surat al-humazah adalah....ayat.
- a. 6 b. 7
- c. 8 d. 9
7. Surat al-humazah diturunkan di....
- a. Palestina b. Makkah
- c. Madinah d. Jeddah
8. Sifat umpat mengumpat adalah perbuatan yang buruk sehingga diancam dengan....
- a. Neraka wail b. Neraka jahanam
- c. Neraka jannatain d. Neraka jahim
9. **إِنِّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ** dalam ayat tersebut yang mempunyai arti “ditutup rapat” adalah kata....
- a. **مُّوَصَّدَةٌ** b. **إِنِّهَا**
- c. **عَلَيْهِمْ** d. **إِنِّهَا عَلَيْهِمْ**
10. Api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang membakar sampai ke hati disebut...
- a. Lumazah b. Huthmah

c. Humazah

d. Api unggun

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. رَسُوْلُ اللهِ hukum bacaan ra' adalah....
2. Apabila ra' berkharakat kasrah atau kasratain maka ro' dibaca....
3. Tafkhim artinya.....
4. Jelaskan asbabun nuzul (turunnya surat alhumazah)...
5. لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٌ.....lengkapilah ayat tersebut...

Kunci Jawaban Pilihan Ganda!

1. B	6. D
2. B	7. B
3. D	8. A
4. A	9. A
5. C	10. B

Kunci Jawaban Essai!

1. Tafkhim
2. Tarqiq
3. Tebal
4. Ancaman allah terhadap orang-orang yang suka mencela orang lain, suka mengumpat dan suka mengumpulkan harta tetapi tidak mau menafkahkan di jalan allah SWT.

5. وَيَلِّكُلْ هُمَزَةٌ لُّمَزَةٌ

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II
(RPP II)

Nama Sekolah : MTs Negeri Kota Blitar
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas/Semester : VIII F / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar :

1. Membaca surat at-takatsur
2. Menerjemahkan surat At-takatsur
3. Memahami isi kandungan At-takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan
4. Menerapkan kandungan Qs. At-takstur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mengenal terjemahan surat at-takatsur
2. Menulis ayat At-takastur beserta terjemahanya

III. Tujuan Pembelajaran

4. Melalui pembelajaran siswa dapat membaca dengan benar dan memahami terjemahan At-takstur
5. Melalui pembelajaran siswa dapat mempraktikkan kehidupan sehari-hari

Karakter siswa yang diharapkan:

- Cinta ilmu
- Gemar membaca
- Kreatif
- Ingin tahu
- Kerja sama

IV. Materi Pokok

A. SURAT AT-TAKASTUR

أَلْهَنكُمْ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ

تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرُونَ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرُونَهَا

عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya :

1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,
2. sampai kamu masuk ke dalam kubur.
3. janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),
4. dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.
5. janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,
6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,
7. dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin
8. kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

Maksudnya: Bermegah-megahan dalam soal banyak harta, anak, pengikut, kemuliaan, dan seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan. 'ainul yaqin artinya melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat.

B. PENJELASAN

1. surat At-takstur terdiri dari 8 ayat
2. termasuk golongan surat-surat makkiyah
3. Diturunkan sesudah surat Al-kausar
4. Urutan dalam Al-qur'an surat yang ke 102
5. Dinamai surat At-takashur (bermegah-megahan) diambil dari perkataan At-takstur yang terdapat pada ayat pertama surat ini
6. Pokok-pokoknya: keinginan manusia untuk bermegah-megahan dalam soal duniawi, sering melalaikan manusia dari tujuan hidupnya. Dia baru menyadari kesalahannya itu setelah maut mendatangnya, manusia akan ditanya diakhirat tentang nikmat yang dibanggakannya itu.

C. ASBABUN NUZUL

Surat At-takashur turun berkaitan dengan dua kabilah dari seorang Anshar yaitu Bani Harishah dan Bani Al Haris, mereka saling membanggakan kabilahnya masing-masing. Salah satu dari kabilah itu berkata, adakah di kalangan kamu orang besar seperti si anu? Yang lain berkata begitu pula, mereka berbangga-bangga dengan orang-orang yang masih hidup. Lalu mereka bersama-sama manuju ke kubur. Salah satu dari dua kabilah itu mengatakan, “adakah diantara kamu orang yang besar seperti ini sambil menunjuk kepada satu kuburan? Dan yang lain berkata begitu pula, lalu turunlah surat ini.”

III. Metode

- Metode : Latihan (Drill), Ceramah, Diskusi, dan mencari informasi dalam bahan bacaan (,buku teks, dll)

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>D. Kegiatan Awal</p> <p>Apresiasi</p> <p>Guru mengucapkan salam, memimpin doa dan mengabsen siswa. Memberikan pengarahan tentang materi yang akan diajarkan. Guru juga menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkannya.</p> <p>Motivasi</p> <p>Guru memberikan dorongan dan rasa ingin tahu kepada siswa agar dapat memahami lebih luas lagi tentang Qs.At-takshur</p>	15 menit
<p>E. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru menjelaskan materi pokok pelajaran tentang Qs.At-takshur:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan isi kandungan qs.at-takshur• Mendiskusikan dan memberikan contoh tentang isi kandungan qs.at-takshur• Tanya jawab tentang Qs.At-takshur <p>Elaborasi</p> <p>9. Buatlah tiga atau empat pertanyaan untuk mengetahui kondisi</p>	60 menit

kelas.

10. Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari tiga atau empat orang atau lebih.
11. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.
12. Guru membagikan handout atau bahan bacaan yang telah ditentukan.
13. Berikan pertanyaan yang telah dibuat kepada siswa.
14. Mintalah siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang anda buat di dalam handout yang dibagikan atau bahan bacaan yang ditentukan.
15. Mintalah siswa untuk mengumpulkan hasil jawabannya kepada guru.
16. Ulangi kembali semua jawaban dari siswa dan mengembangkan jawaban tersebut untuk menambah informasi siswa, sehingga jawaban yang didapat semakin jelas.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

6. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
7. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
8. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
9. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam proses

pembelajaran. 10. Membantu menyelesaikan masalah.	
F. Kegiatan Akhir Refleksi <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan dari materi pokok pelajaran yang sudah di bahas. Penugasan <ul style="list-style-type: none"> Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas yang bersifat tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 menit

V. Sumber/ Alat Belajar

Alat :

- Bahan bacaan (buku LKS)
- Whiteboard
- Spidol,
- Al-qur'an

Sumber buku:

- LKS Al-qur'an Hadits kelas VIII

VI. Penilaian

3. Penilaian Kognitif

- d. Bentuk Instrumen : Tes tertulis

- e. Alat : Soal Pilihan Ganda dan Uraian (Terlampir)
- f. Kunci Jawaban (Terlampir)

- Kriteria Penilaian

$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

- Dengan Kriteria Penilaian

90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial.

4. Penilaian Afektif :

- Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Presentase kehadiran	60-100
2	Keaktifan Belajar	60-100
3	Partisipasi dalam berdiskusi (bertanya, menyanggah, atau menambahkan)	60-100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60-100

SOAL :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat !

11. أَهْنَكُمُ التَّكَاثُرُ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ.

Dalam ayat-ayat tersebut diatas, yang mempunyai arti “bermegah-megahan” adalah kata....

- e. أَهْنَكُمُ f. التَّكَاثُرُ
g. حَتَّى h. الْمَقَابِرَ

12. Tempat turunnya sirat At-takashur adalah di...

- e. Arab f. Makkah
g. Madinah h. Mesir

13. Kata تَمَّ diulang-ulang sampai....kali.

- e. 4 f. 2
g. 3 h. 5

14. عَيْنِ الْيَقِينِ maksudnya adalah...

- e. Mata kaki f. Mata hati
g. Mata kepala sendiri h. Mata sapi

15. At-takashur artinya....

- e. Bermegah-megahan f. Bermalas-malasan
g. Bermain-main h. Berjalan-jalan

16. Kata At-takshur terdapat pada ayat ke...

- e. 4
- f. 2
- g. 3
- h. 1

17. Al-Maqaabir, jika ditulis dengan bahasa arab adalah.....

- e. الْمَكَادِرُ
- f. الْمَكَابِرُ
- g. لِمَقَادِرُ
- h. الْمَقَابِرُ

18.لَتَرْوُنَّ الْجَحِيمَ

Teruskan ayat diatas.....

- e. حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ
- f. أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرَ
- g. ثُمَّ لَتَرْوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ
- h. كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

19. كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ - لَتَرْوُنَّ الْجَحِيمَ

Dalam ayat-ayat tersebut diatas, yang mempunyai arti “neraka jahanam” adalah kata:

- e. لَتَرْوُنَّ
- f. الْجَحِيمَ
- g. عِلْمَ
- h. الْيَقِينِ

20. Surat at-takshur adalah urutan dalam al-qur'an yang ke....

- e. 105
- f. 104
- g. 103
- h. 102

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

11. Kata yang mempunyai arti bermegah-megahan dalam ayat pertama surat at-takashur adalah....

12. Yang dimaksud bermegah-megahan dalam surat At-takashur, dalam hal?

13. Apa arti kata لَتَرُونَ الْجَاهِلِينَ.....

14. Apa arti kata كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ.....

15. Apa arti kata ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ.....

Kunci Jawaban Pilihan Ganda!

6. B	16. D
7. B	17. D
8. C	18. C
9. B	19. B
10. A	20. D

Kunci Jawaban Essai!

6. أَكْثَرُ

7. Bermegah-megahan dengan banyak harta, teman dan pengikut, sehingga melalaikannya dari kegiatan beramal, mereka asyik dengan berbicara saja,

terpedaya oleh keturunan mereka dan teman sejawat tanpa memikirkan amal perbuatan yang bermanfaat untuk mereka dan keluarga mereka.

8. Neiscaya kamu benar-benar akan melihat neraka jahanam
9. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)
10. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megahkan di dunia itu).

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Guru Al-Qur'an Hadits

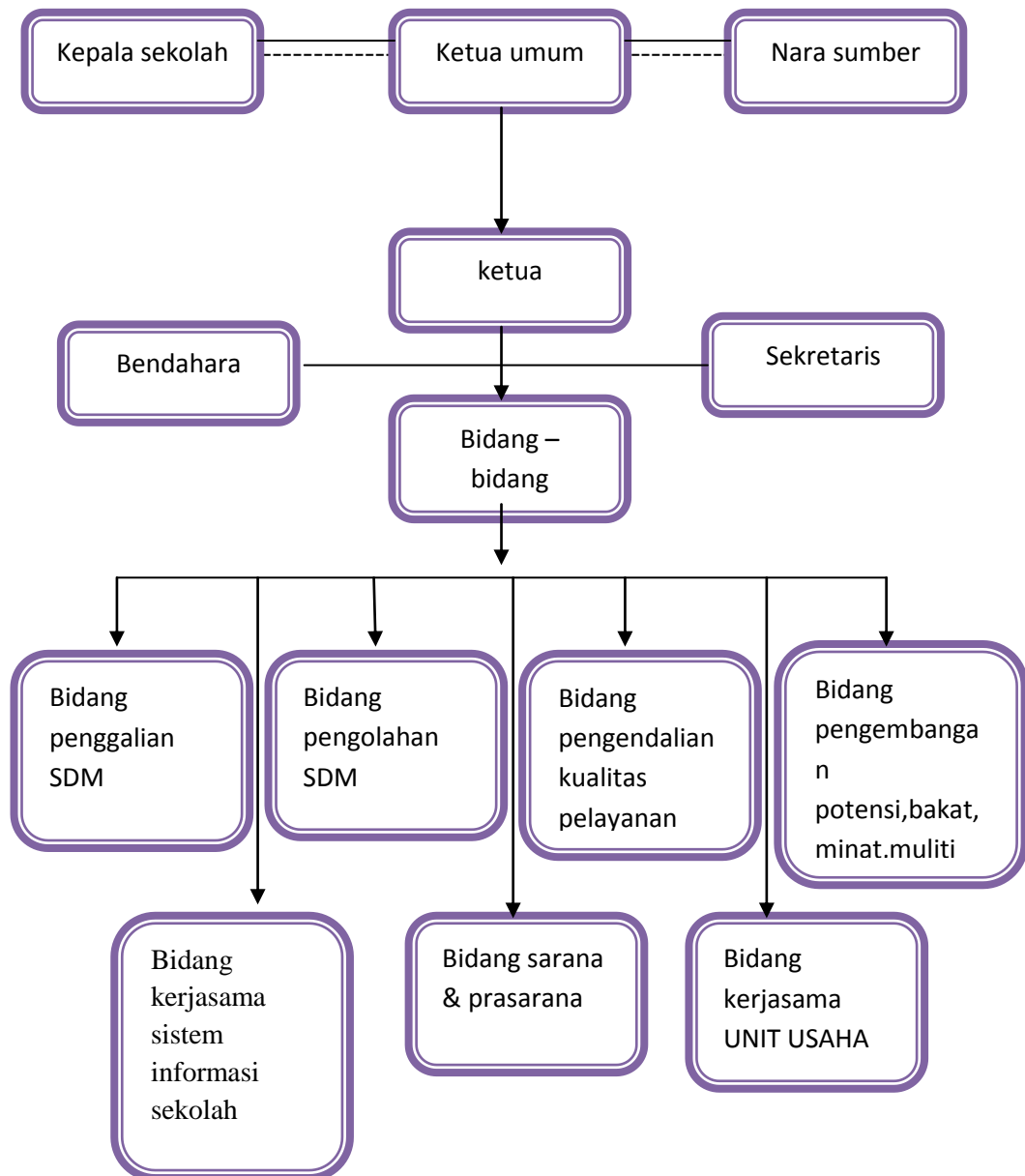
1. Apa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah ini?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII?
3. Bagaimana strategi/metode yang bapak/Ibu terapkan?
4. Media apa yang bapak/Ibu pakai?
5. Bagaimana respon siswa dengan metode yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
6. Apa saja problem/kendala yang bapak/ibu alami dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
7. Usaha apa yang bapak lakukan untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
8. Apa yang melatar belakangi usaha tersebut?
9. Bagaimana bapak melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
10. Bagaimana perkembangan pembelajaran setelah Bapak melakukan usaha tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Siswa Kelas VIII F (Subyek Penelitian)

1. Bagaimanakah tanggapan saudara terhadap penerapan metode latihan(*drill*)?
2. Apakah saudara memperoleh manfaat dari penerapan metode latihan (*dril*) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kemarin?

STRUKTUR ORGANISASI



Ket : ——— : garis komando

----- : garis koordinasi

JADWAL PELAJARAN KELAS VIII F

Senin	Selasa	Rabu
1. SKI	1.biologi	1.TIK
2. SKI	2.biologi	2.TIK
3. Fisika	3.aqidah	3.B.arab
4. Fisika	4.aqidah	4.B.arab
5. B.indo	5.Q.hadis	5.B.inggris
6. B.indo	6.Q.Hadis	6.B.inggris
7. MTK	7.PKN	7.fiqih
8. MTK	8.PKN	8.fiqih

Kamis	Jum'at	Sabtu
1.B.indonesia	1.MTK	1. MTK
2.B.indonesia	2.fisika	2.MTK
3.olahraga	3.PKN	3.B.arab
4.olahraga	4.B.inggris	4.ketrampilan
5.b.inggris	5.B.inggris	5. ketrampilan
6.b.inggris		6.IPS
7.IPS		
8.IPS		

DOKUMENTASI DI MTs N BLITAR



Siswa VIII F sedang belajar di kelas



Siswa siswi yang berprestasi



Aktifitas ketika berkelompok



Papan MTs N Blitar



Ketika wawancara dengan salah satu murid kelas VIII F



LKS Al-qur'ah Hadis kelas VIII F

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Layinaturrohmah

NIM : 09110063

Tempat Tanggal Lahir : Oku Timur , 04 April 1990

Fak./Jur : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009/2010

Alamat Rumah : Sriwangi Semendawai suku III Oku Timur Sumatera

Selatan

No. Tlp Rumah/Hp : 085755467965

Pengalaman Organisasi :

- Anggota SAKA BHAYANGKARA periode
2005-2007
- Osis SMAN 1 SSIII OKU TIMUR Periode 2006-
2007
- Pecinta Alam di SSIII OKU TIMUR peride
2006-2007
- Anggota PMII Periode 2010-2012